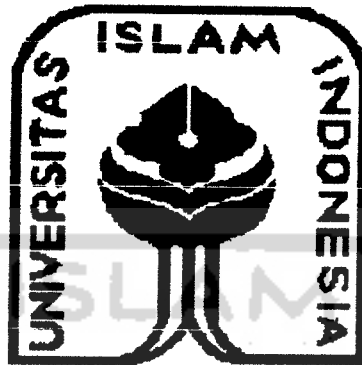


PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 26-11-2007
NO. JUDUL :
NO. INV. : 5120007550001
NO. INDUK. : 00

YOGA STUDIO

Penataan Unsur-Unsur Alam Dalam Perencanaan



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

DISUSUN OLEH :

IWING EKA PUTRA
99 512 215

DOSEN PEMBIMBING :

NOOR CHOLIS IDHAM, ST, M.ARCH



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2007

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

YOGA STUDIO

Penataan Unsur-Unsur Alam Dalam Perancangan

Disusun Oleh :

IWING EKA PUTRA

99512215

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing :


NOOR CHOLIS IDHAM, ST, M.Arch

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia


Ir. HASTUTI SAPTORINI, M.Arch

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah.SWT yang telah melimpahkan segalanya kepada saya tanpa ada kekurangan, sehingga penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan berbagai keterbatasan, kekhilafan dan berbagai kenangan dalam penulisan ini pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, ide dan masukan serta dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Namun setidaknya inilah wujud dari sebuah komitmen akademis yang dapat dilakukan.

Atas segala bantuan, bimbingan, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah, SWT
2. Baginda nabi Muhammad, SAW atas panutan dan pedoman cinta yang diajarkannya.
3. Mamaku (Alm) tercinta yang telah berjuang dengan cinta, kesabaran, dan doanya yang mampu membimbingku dalam menempuh hidup (maaf, Iwing baru bisa mewujudkannya sekarang...)
4. Papa, dengan wibawa dan tauladannya yang mengajarkan aku untuk berani mencoba.
5. Enno, my bro... thanks for your spirit to me.
6. Ulfah, setiap hidup memiliki periode yang harus ditempuh.. Terimakasih, kamu telah mengisi salah satu periode dalam hidupku.. It was very beautifull in every moments.
7. Echi, thanks for supporting me in avery moment. It worth!
8. Semua sanak saudara yang selalu berdoa dan selalu mendukungku.
9. Bapak Noor Cholis, ST, M.Arch selaku dosen pembimbing.
10. Bapak Ir. Revianto B.S, M.Arch ... Terimakasih pak sudah mengingatkan dan memberi semangat untuk saya.

11. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII.
12. Teman-teman kost BUJANG baik yang masih ter-registrasi maupun yang sudah tereliminasi.
13. ARCH'99 keep on spirit.
14. Teman-teman studio, Tharye thanks buat privat Archicad sampe aku bisa, Dhee-an, Siska, Satka dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
15. Komputer ajaibku, The strongest machine!
16. My HP-Ipaq 6365 semoga kamu baik-baik saja disana.. I miss U!
17. EPSON C79 thanks karena ngga banyak tingkah selama nge-print.
18. Thunder GSX-250 (tank) yang sudah menemaniku kemanapun aku pergi.
19. Hemingway, Exory dan Relic yang selalu menemaniku selagi bête.
20. 'Alam' yang telah memberiku begitu banyak inspirasi dan pelajaran hidup.

Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapapun yang membacanya. Dan semoga Allah, SWT selalu memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis dan pembaca. Amin ya robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 06 November 2007

Penulis,

Iwing Eka Putra

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	I
Lembar Pengesahan.....	II
Kata Pengantar.....	III
Daftar Isi.....	IV
BAGIAN PERTAMA : PENDAHULUAN.....	1
I. Latar Belakang	1
I.1. Pola hidup dan Masalah Kesehatan Masyarakat Modern	1
I.2. Yoga Mengembalikan Tubuh, Jiwa dan Pikiran	1
I.3. Faktor Alam Pada Kegiatan Yoga	2
I.4. Yoga Studio di Yogyakarta	2
I.5. Lokasi dan Site	3
I.5.1. Dasar-Dasar Pemilihan Site	3
I.6. Permasalahan	4
I.6.1. Permasalahan Umum	4
I.6.2. Permasalahan Khusus.....	4
I.7. Tujuan dan Sasaran	4
I.7.1. Tujuan	4
I.7.2. Sasaran	4
I.8 . Lingkup dan Metoda Pembahasan	5
I.8.1. Lingkup Pembahasan	5
I.8.2. Metoda Pembahasan	5
I.9. Kerangka Pola Pikir	6
BAGIAN DUA : TINJAUAN TENTANG YOGA STUDIO	7
II.1. Tinjauan Tentang Yoga Studio	7
II.2. Jenis Kegiatan Pada Yoga Studio	8
II.3. Yoga Menurut Usia Dan Kondisi	10
II.4. Lamanya Sesi Program Latihan Yoga	12
II.5. Tempat Berlatih Yoga	13
II.6. Fasilitas Pendukung Yoga Studio	14

II.7. Karakter Ruang Dalam dan Ruang Luar	14
II.8. Unsur-Unsur Alam Yang Terkait Dengan Yoga	15
BAGIAN TIGA : ARSITEKTUR ALAMI PADA YOGA STUDIO	17
III.1. Konsep Arsitektur Alami	17
III.2. Prinsip-Prinsip Arsitektur Landscape dan Eko-Arsitektur	18
III.2.1. Prinsip-prinsip Arsitektur Landscape	18
III.2.2. Prinsip-Prinsip Eko-Arsitektur	24
III.3. Tinjauan Ruang Dalam Dan Ruang Luar	28
III.3.1. Tinjauan Ruang Dalam	28
III.3.2. Tinjauan Ruang Luar	30
III.4. Studi Kasus	32
BAGIAN EMPAT : KONSEP DASAR PERANCANGAN	35
IV. Aspek Fungsi	35
IV.1. Lokasi Site	35
IV.2. Sirkulasi Dan Organisasi Ruang	37
IV.2.1. Pola Sirkulasi Antar Ruang	37
IV.2.2. Organisasi Ruang	39
IV.3. View	40
IV.4. Zoning	41
IV.5. Konsep Tata Ruang Dalam	42
IV.6. Kebutuhan Ruang Dan Luasan Ruang	44
IV.6.1. Kebutuhan Ruang	44
IV.6.2. Luasan Ruang	45
SKEMATIK DESAIN	
BAGIAN LIMA : LAPORAN PERANCANGAN	51
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	



ABSTRAKSI

YOGA STUDIO

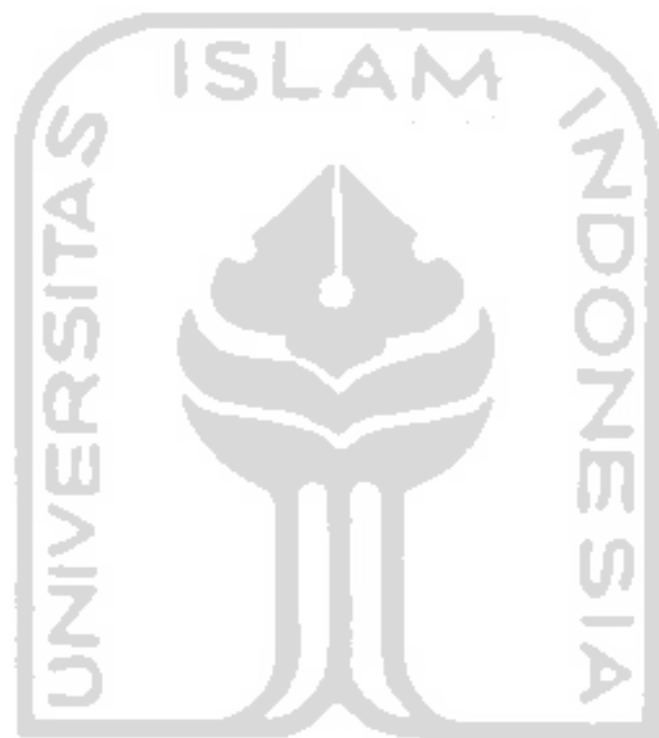
Penataan Unsur-Unsur Alam Dalam Perancangan

Yoga merupakan suatu sarana dalam upaya untuk mencapai suatu tingkat dimana aktifitas tubuh, pikiran, dan jiwa berfungsi bersama secara harmonis. Yoga merupakan suatu system yang tujuannya adalah untuk membantu orang mencapai potensi mereka yang sepenuhnya melalui peningkatan kesadaran. Dengan melakukan yoga berarti seseorang tersebut berusaha untuk memperoleh keseimbangan dan keselarasan yang sangat berguna dalam menjalin hubungan yang lebih baik antara sesama manusia, makhluk lain, alam sekitar dan yang terutama adalah dengan sang Pencipta.

Yoga studio adalah salah satu tempat berlatih yoga. Kemampuan ruang-ruang yang ada sangat disesuaikan dengan masing-masing kegiatan seperti : yoga asana, yoga meditasi, yoga dance, yoga edukasi, dan meditasi. Penyesuaian ini ditujukan agar dapat terciptanya suasana nyaman dan santai pada saat melakukan yoga sehingga tujuan dari yoga itu sendiri dapat tercapai.

Kealamian dan kesegaran pada alam dimanfaatkan sebagai bagian dari sebuah yoga studio. Kondisi lingkungan yang dikelilingi oleh tumbuhan, bebatuan dan air yang mengalir akan memberi irama sendiri saat melakukan yoga. Arsitektur yang dekat dengan alam melalui penataan unsur-unsur alam pada bangunan akan mampu untuk menambah penghayatan dan pendalaman selama proses latihan. Konsep arsitektur alam ini mendukung salah satu tujuan yoga yaitu mendekatkan dan menyelaraskan diri dengan alam sekitar.





وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكُمْ وَلَئِن كُنَّا لَلْغَافِرِينَ



PENDAHULUAN

BAGIAN PERTAMA



PENDAMULUAN

- *Bagian Pertama* -

I. Latar Belakang

I.1. Pola hidup dan masalah kesehatan masyarakat modern

Menjadi sehat, bugar dan siap untuk melakukan aktifitas apapun setiap saat menjadi dambaan setiap orang, terutama bagi orang-orang yang hidup di perkotaan. Namun demikian dengan ritme hidup yang berjalan sangat cepat dan penuh kompetisi seringkali memaksa kita untuk beraktifitas melebihi kemampuan, baik secara fisik, emosi maupun mental. Frustrasi, depresi, ketegangan otot, gangguan pernafasan dan pencernaan, dan sulit untuk konsentrasi menjadi penyakit mengganggu yang dapat menurunkan aktifitas, produktifitas dan prestasi.

I.2. Yoga Mengembalikan Kesegaran Tubuh, Jiwa dan Pikiran

Yoga berasal dari India. Melakukan yoga tidak hanya dengan meditasi saja, tetapi juga terdapat beberapa gerakan-gerakan tubuh yang bersifat melenturkan otot-otot dan syaraf yang sangat menyehatkan. Para pelaku yoga mengaggap bahwa dengan melakukan yoga, pikiran dan jiwa mereka akan merasa damai. Kedamaian ini didapat karena dalam yoga mengandung unsur-unsur keseimbangan dan keselarasan yang akan sangat berguna untuk menjalin hubungan yang lebih baik antara sesama manusia, makhluk lain, alam sekitar dan yang terutama adalah dengan sang Pencipta.

Yoga juga bermanfaat untuk mengistirahatkan tubuh, jiwa dan pikiran. Tubuh, jiwa dan pikiran membutuhkan istirahat untuk kembali menjadi bugar.

Yoga dapat dilakukan dimana saja, seperti dirumah maupun dikantor. Akan tetapi lebih baik jika didukung dengan kondisi sekitar yang jauh dari kebisingan dan benuansa alami seperti di tepi sungai, tepi pantai, taman-taman, pegunungan atau tempat-tempat yang telah dikondisikan seperti pada yoga studio.





I.3. Faktor Alam Pada Kegiatan Yoga

Kondisi alam yang dikelilingi tumbuhan dan air yang mengalir akan memberi irama sendiri saat melakukan yoga. Sesungguhnya alam memiliki gerakan dan irama yang sama dengan tubuh dan batin kita. Ketika irama tubuh dan batin kita dapat seirama dengan alam, maka kita akan memperoleh kebahagiaan dan kedamaian.

Setelah kita mengetahui bagaimana pengaruh alam terhadap manusia, maka dapat dirasakan bagaimana pentingnya untuk memunculkan suasana alami dengan menyatukan unsur-unsur alam pada sebuah yoga studio. Diharapkan dengan demikian akan menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam melakukan yoga agar manfaat dari yoga itu sendiri dapat dicapai.

I.4. Yoga Studio di Yogyakarta

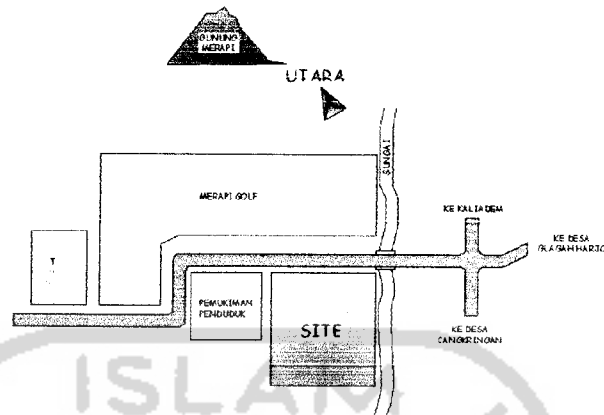
Tingkat aktifitas dan produktifitas masyarakat kota Yogya tidak kalah tinggi jika dibandingkan dengan beberapa kota besar lainnya. Aktifitas bekerja dan berfikir seringkali dilakukan secara berlebihan dan ini sangat menguras stamina tubuh dan fikiran yang berpotensi menimbulkan stress. Belum lagi jika ditambah dengan banyaknya kendaraan bermotor yang menimbulkan keruwetan dan polusi udara yang dapat mengakibatkan iritasi kulit dan mata serta gangguan pernafasan.

Namun demikian, sebagian wilayah Yogya masih menyediakan ruang-ruang dengan kondisi alam yang masih segar. Kondisi alam ini bisa dimanfaatkan untuk menjadi bagian dari sebuah yoga studio dimana didalamnya bisa dijadikan juga sebagai sarana rekreasi, relaksasi untuk mendekatkan diri kita kepada alam. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan adanya sebuah yoga studio di Yogyakarta sebagai sarana tempat melakukan yoga, rekreasi dan relaksasi dengan pendekatan kepada alam untuk mengembalikan kondisi kesegaran tubuh, jiwa dan pikiran.





I.5. Lokasi dan Site



Site berada di dusun Pagerjurang desa Cangkringan, Yogyakarta.

I.5.1. Dasar-dasar Pemilihan Site

- 1) **Unsur Alam**, berupa hutan dengan berbagai jenis tumbuhan, sungai, dan view ke arah gunung Merapi
- 2) **Kondisi Site**, site berkontur sehingga memungkinkan untuk diolah untuk menciptakan sensasi rasa dan agar tidak monoton
- 3) **Udara**, bersih, sejuk dan jauh dari polusi
- 4) **Luas lahan**, untuk site diambil $\pm 16.500 \text{ m}^2$ namun memungkinkan untuk perluasan bangunan
- 5) **Letak lokasi** :
 - ✓ Jauh dari kebisingan
 - ✓ Berdekatan dengan kawasan Merapi Golf
 - ✓ Berdekatan dengan The Cangkringan Village (penginapan)
 - ✓ Berdekatan dengan beberapa pemukiman penduduk
 - ✓ Infrastruktur berupa jalan aspal, jaringan listrik dan telpon
 - ✓ Sumber air mencukupi
- 6) **Batasan Site**
 - ✓ **Utara** : Berbatasan dengan kawasan Merapi golf
 - ✓ **Timur** : Berbatasan dengan sungai





- ✓ **Selatan** : Berbatasan dengan pemukiman warga dan sawah
- ✓ **Barat** : Berbatasan dengan pemukiman warga

I.6. Permasalahan

I.6.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah bangunan yoga studio di Yogyakarta sebagai tempat kegiatan aktifitas yoga dan terapi relaksasi dengan menggunakan unsur-unsur alam sebagai pembentuk karakter bangunan.

I.6.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang sebuah yoga studio baik ruang dalam maupun ruang luar yang mampu menciptakan suasana relaks dan alami.
- Bagaimana menyatukan dan menata unsur-unsur alam pada sebuah yoga studio.

I.7. Tujuan dan Sasaran

I.7.1. Tujuan

Merancang sebuah yoga studio sebagai tempat kegiatan aktifitas yoga dan terapi relaksasi dengan menyatukan dan menata unsur-unsur alam.

I.7.2. Sasaran

- Menghasilkan konsep rancangan penataan ruang yang mampu menciptakan suasana relaks.
- Menghasilkan konsep rancangan penataan ruang dalam dan ruang luar dengan menyatukan unsur-unsur alam.





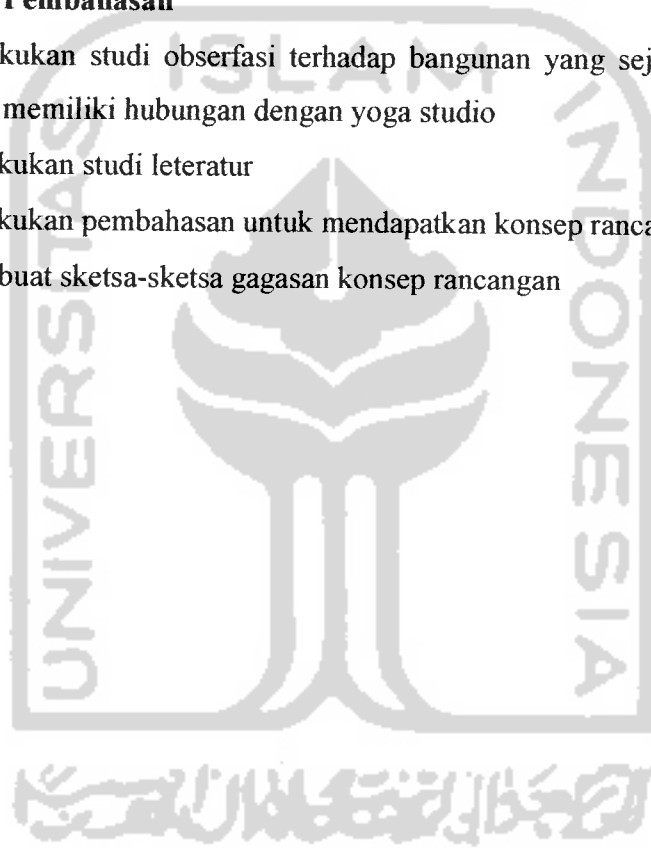
I.8. Lingkup dan Metoda Pembahasan

I.8.1. Lingkup Pembahasan

- Menganalisa karakter kegiatan yoga dan kegiatan-kegiatan pendukungnya sebagai dasar konsep perancangan dan penataan ruang.
- Menganalisa fungsi dari arsitektur alami pada sebuah yoga studio
- Menganalisa penggunaan unsur-unsur alam dan penerapannya kedalam desain

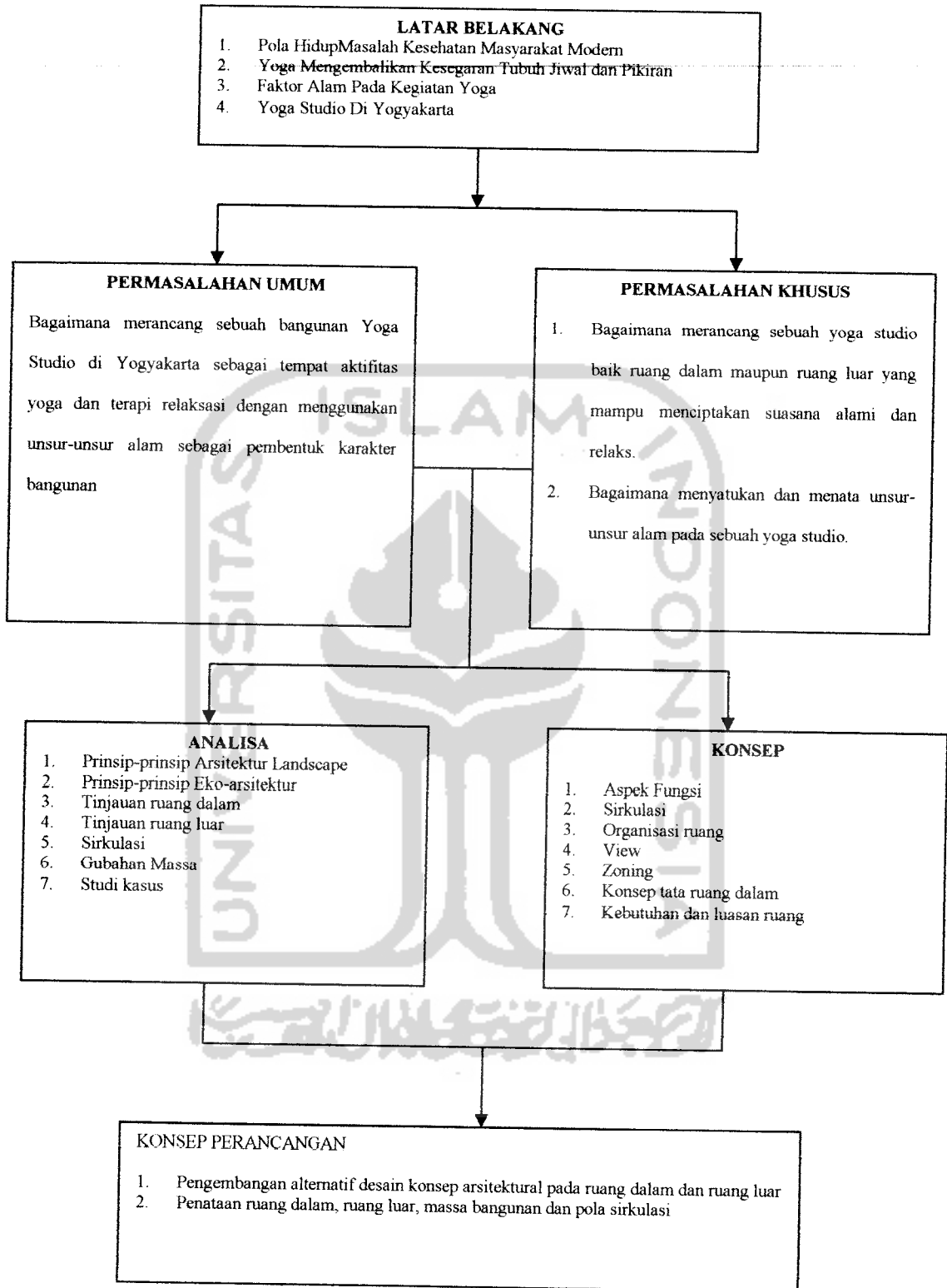
I.8.2. Metoda Pembahasan

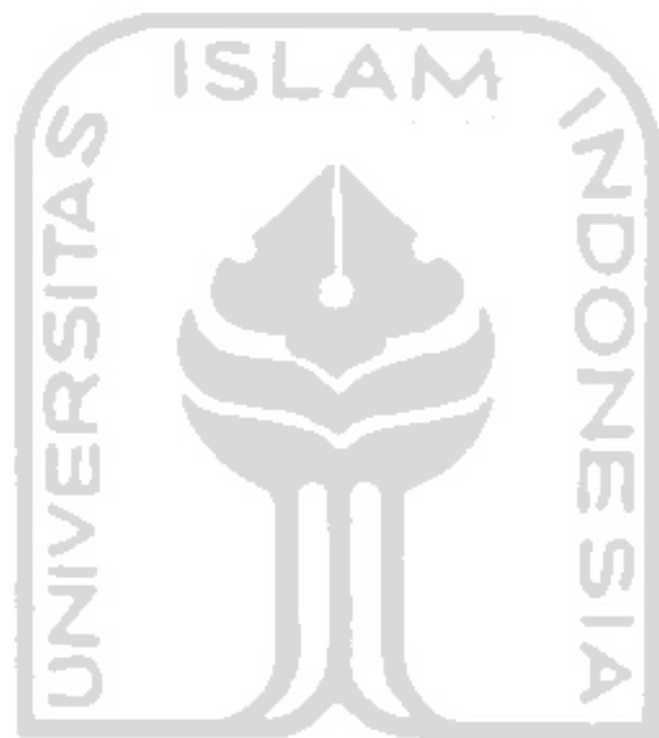
- Melakukan studi obserfasi terhadap bangunan yang sejenis atau setidaknya yang memiliki hubungan dengan yoga studio
- Melakukan studi literatur
- Melakukan pembahasan untuk mendapatkan konsep rancangan
- Membuat sketsa-sketsa gagasan konsep rancangan





KERANGKA POLA PIKIR





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



TINJAUAN TENTANG YOGA STUDIO

BAGIAN KEDUA



TINJAUAN TENTANG YOGA STUDIO

- Bagian Kedua -

2.1 Tinjauan Tentang Yoga Studio

Yoga berasal dari India, diperkirakan tumbuh sejak 7000 tahun yang lalu dan telah menjadi suatu sistem kehidupan sejak 3000 tahun yang lalu oleh seorang ahli filsafat Hindu yang bernama *Patañjali*.

Kata “Yoga” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “untuk mempersatukan” atau “untuk menyelaraskan”. Yoga merupakan suatu sarana untuk mencapai suatu tingkat dimana aktivitas tubuh, pikiran dan jiwa berfungsi secara harmonis.⁵

Yoga studio merupakan tempat berlatih bagi para Yogis (pelaku yoga). Agar dapat dilakukan dengan baik dan benar maka diperlukan pelatih ahli yang akan membimbing selama proses latihan berlangsung. Yoga dapat dilakukan di dalam ruang maupun di ruang terbuka dan ditunjang dengan kegiatan-kegiatan lain seperti terapi. Pelaksanaannya harus didukung oleh ruang yang bersih dengan kondisi ruang dan luasan ruang yang sesuai dengan kebutuhan.

Yoga studio mengangkat tema konsep arsitektur alam yang mampu mendukung penghayatan dan pendalaman selama proses latihan. Konsep arsitektur alam ini mendukung salah satu tujuan yoga yaitu menyelaraskan diri dengan alam.

Yoga tidak hanya tentang meditasi saja, tetapi juga tentang gerakan-gerakan atau sikap (*asana*) yang baik bagi kesehatan. Selain itu yoga juga bisa dijadikan sebuah pendidikan bagi anak-anak yaitu sebagai wahana untuk mengenal alam, berinteraksi dan menggali potensi diri yang masih tersimpan.

⁵ Noa Belling, *Yoga, Perpaduan Antara Tubuh, Pikiran dan Jiwa*, Kharisma Publishing Group, 2006





2.2 Jenis Kegiatan Pada Yoga Studio

1. Kegiatan Utama

A. Yoga

1) Yoga Asana

Yoga asana adalah melakukan serangkaian gerakan-gerakan atau sikap dasar yoga bersamaan dengan pengaturan sistem atau cara pernapasan. Yoga asana membutuhkan tempat yang bersih, lantai yang rata, kuat dan stabil, serta cuaca yang ideal.



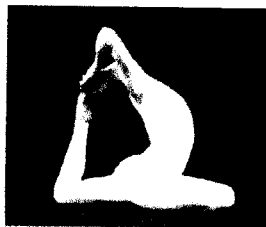
2) Yoga Meditasi

Melakukan relaksasi pikiran dan tubuh, kemudian disusul oleh aktivitas pemusatan pikiran dengan memfokuskan perhatian pada pola pernapasan, pengucapan kalimat-kalimat, menggunakan alat bantu berupa gambar atau objek lain. Meditasi membutuhkan ruang yang bersih dan tingkat ketenangan yang tinggi.⁶



3) Tarian Yoga (yoga dancing)

Melakukan berbagai gerakan perpaduan antara asana dengan gerakan-gerakan tari-tarian. Tarian ini bersifat modern dan bergerak sesuai dengan ritme musik. Ruangan untuk tarian yoga ini membutuhkan suasana yang enerjik.⁷



⁶ Noa Belling, *Yoga, Perpaduan Antara Tubuh, Pikiran dan Jiwa*, Kharisma Publishing Group, 2006

⁷ Sumber : VCD Yoga Dance – An Exiting Fusion Of Yoga and Dance Movement, Emperor Edutainment, 2005





4) Pendidikan Yoga (yoga education)

Suatu bentuk kegiatan yang unik dimana bukan hanya asana (sikap) yoga yang diajarkan tetapi yoga lebih dimunculkan dalam bentuk pendidikan seperti bermain, membaca, bercerita, musik, seni kreatifitas dan peduli terhadap lingkungan. Program ini hanya ditujukan untuk anak-anak.⁸ Kegiatan pendidikan yoga ini membutuhkan suasana ruang yang mampu menimbulkan semangat, keakraban, meriah karena juga sebagai tempat bermain dan berekspresi.

B. Terapi Kesehatan Dan Konsultasi

1) Terapi Kesehatan Menurut Jenis Penyakit Secara Umum

- a. Terapi yang berhubungan dengan kesehatan mental dan kejiwaan
- b. Terapi yang berhubungan dengan kondisi kesehatan sistem organ tubuh

2) Terapi Menurut Teknik Dan Media (Jenis Terapi)

a. Terapi Prana

Terapi ini menggunakan energi dari alam yang kemudian diolah oleh therapist kemudian mengalirkannya ke tubuh orang lain. Tenaga yang bersumber dari alam ini berupa gelombang panas elektromagnetik tanpa mengandung unsur-unsur magis. Terapi ini bisa digunakan untuk penyakit-penyakit medis dan non medis.⁹

b. Terapi Aroma (aromatic therapy)

Terapi ini menggunakan berbagai aroma bau-bauan dari minyak essensial (sari tumbuhan) untuk merangsang hormon-hormon dalam tubuh serta kepekaan indera untuk menciptakan sensasi. Terapi ini menggunakan tiga metode yaitu : menghirup wangi aroma, meminum sari essensial yang dicampur dengan minuman herbal, pijatan seluruh tubuh dengan menggunakan minyak essensial.

⁸ www.yogakids-international.com, artikel : What Is Yoga Kids?

⁹ Artikel Kesehatan: Prana Alias Chi Yang Menyembuhkan, A.Hery Suyono dan G.Sujayanto





c. Terapi Air (water therapy/water healing)

Terapi ini dalam prosesnya menggunakan media air baik untuk memijat tubuh, mengalirkan vibrasi ketubuh melalui perendaman dan pengapungan tubuh untuk menjaga kestabilan peningkatan gelombang otak.

d. Terapi Pijat (massage therapy, accupuncture, accupressure)

Terapi ini menggunakan teknik-teknik pemijatan pada bagian-bagian otot tubuh dan simpul-simpul syaraf. Terapi ini menggunakan beberapa alat dan ramuan khusus untuk mendapatkan efek relaksasi pada tubuh.¹⁰ Terapi pijat biasanya dilakukan setelah pasien mendapat terapi utama.

2.3 Yoga Menurut Usia Dan Kondisi

A. Yoga Menurut Usia

1. Bayi hingga umur 3 tahun

Bayi hingga umur 3 tahun bisa di latih yoga. Latihan yoga untuk bayi dilakukan bersama ibunya. Latihan ini membantu untuk perkembangan fisik dan kecerdasan emosi. Selain untuk menjaga kesehatan, yoga di usia dini juga membantu memperlerat hubungan ibu dengan bayinya dan interaksi sosial dengan anak-anak seusianya.

2. Anak-anak

Anak-anak usia 3-15 tahun adalah masa-masa emas pertumbuhan. Pada masa-masa ini terjadi perubahan fisik, mental dan emosional. Yoga untuk anak-anak dapat membantu¹¹ :

- Mengembangkan kekuatan, kelenturan dan kesehatan tubuh.
- Meningkatkan daya konsentrasi, fokus dan perhatian.
- Membangun sifat saling menghargai dan percaya diri.
- Menciptakan rasa damai dan menenangkan bagian-bagian tubuh dan otak.
- Mengungkapkan kreatifitas dan imajinasi.
- Belajar mengenali potensi diri untuk pengendalian stress.

¹⁰ www.mettamassage.com, Messages Therapy

¹¹ www.yogakids.com, artikel : Benefit Yoga for Kids





- Mempelajari bagian-bagian tubuh dan kesehatan.
- Belajar menghargai dan peduli terhadap lingkungan.
- Mengembangkan kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial.
- Menggali kemampuan-kemampuan yang tersembunyi.

3. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi yang harus dijaga dan diarahkan. Pada masa-masa ini seseorang mulai mengenal dan mengerti lebih banyak hal dari lingkungan luar yang tanpa disadari membentuk karakter dirinya. Ketertarikan dengan lawan jenis, kompetisi yang kuat, lingkungan yang keras dan berbagai hal lain yang mampu mempengaruhi kondisi emosi dan mental seseorang. Yoga di usia remaja selain untuk kesehatan juga dapat membantu untuk mengenal lebih jauh lagi tentang kondisi kejiwaan dan pengaruh-pengaruh dari luar.

4. Dewasa

Yoga untuk orang dewasa lebih bertujuan untuk menjaga kesehatan dan mengendalikan emosi dan stress akibat aktifitas dan kompetisi yang dihadapi dari tuntutan dalam rumah tangga, lingkungan sekitar dan dunia kerja serta pola dan gaya hidup yang buruk. Dengan melakukan yoga secara teratur juga bisa memperlambat proses penuaan fisik tubuh, kecantikan dan penampilan.

5. Orang Tua

Yoga untuk orang tua atau lanjut usia bermanfaat untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, kokoh, dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan melakukan yoga, mengatur pola makan dan istirahat yang cukup mampu mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi orang tua seperti menurunnya kemampuan kerja otak gerak refleks daya tahan tubuh dan masalah-masalah kejiwaan lainnya.





B. Yoga Menurut Kondisi

1. Kondisi Masa Pemulihan Medis

Melakukan yoga juga dianjurkan bagi mereka yang sedang menempuh masa pemulihan sesudah menjalani penanganan medis seperti setelah masa operasi. Yoga dapat membantu mengurangi stress yang ditimbulkan dari kondisi tersebut.

2. Kondisi Masa Rehabilitasi Mental dan Kejiwaan

Pada masa rehabilitasi mental dan kejiwaan sangat baik melakukan yoga. Yoga mengembalikan tingkat kesadaran dan pemahaman terhadap diri sendiri dan dunia luar ke kondisi semula sehingga orang-orang ini mampu mengendalikan keinginan dan tingkah laku mereka secara penuh.

3. Kondisi Masa Kehamilan dan Setelah Melahirkan

Melakukan yoga pada masa kehamilan mampu mengatasi stress dan tekanan pada tubuh. Latihan ini menekankan pada teknik pernafasan dan meditasi yang tepat untuk membentuk keseimbangan dan relaksasi. Proses kehamilan dan persalinan lebih mudah karena yoga mendorong fleksibilitas dan kekuatan. Yoga setelah melahirkan membantu memulihkan stamina dan kekuatan organ-organ tubuh terutama bagian punggung, perut, leher dan organ kewanitaan.

2.4 Lamanya Sesi Program Latihan Yoga¹²

1. 1 hari – 1 minggu

Untuk sesi latihan ini biasanya hanya berupa pengenalan yoga dan latihan dasar-dasar gerakan yoga (asana). Untuk masa latihan ini ada yang menggunakan sarana penginapan di area tempat latihan agar proses latihan tidak terputus.

2. 1 – 3 bulan

Masa sesi latihan ini ditujukan untuk program terapi kesehatan yang optimal seperti masa terapi mental dan kejiwaan, stress, sebelum dan sesudah melahirkan dan sebagainya. Untuk masa latihan ini ada yang

¹² www.o2yoga.com , Classes and Schedules





menggunakan sarana penginapan di area tempat latihan agar proses latihan dapat dilakukan dengan maksimal dan tidak terputus.

3. 1 – 3 tahun

Masa sesi latihan ini untuk mereka yang berniat melakukan yoga mulai dari tahap gerakan (asana) dasar hingga ke tahap gerakan (asana) selanjutnya yang lebih kompleks dan rumit.

4. Berlanjut (Continue)

Untuk tahap ini dilakukan bagi mereka yang benar-benar menerapkan yoga dalam kehidupan kesehariannya, dengan tujuan global. Biasanya yang melakukan masa sesi latihan berlanjut adalah mereka yang ingin menjadi master atau ahli yoga.

2.5 Tempat Berlatih Yoga

1. Didalam Ruangan (indoor)

Melakukan yoga di dalam ruangan bersifat lebih aman, karena kondisi ruang telah di atur sedemikian rupa sehingga baik untuk melakukan gerakan-gerakan yoga maupun meditasi. Keadaan dalam ruangan cukup nyaman karena jauh dari kondisi cuaca yang ekstrim, debu, tempat berpijak yang tidak stabil, kelembaban udara, pencahayaan yang berlebihan serta hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi.

2. Diluar Ruangan (Outdoor)

Banyak orang yang melakukan yoga di luar ruangan. Hal ini lebih ditujukan sebagai refreshing. Namun ada juga yang memang dengan sengaja mencari tempat-tempat tertentu untuk melakukan yoga. Biasanya tempat-tempat latihan yang didatangi seperti tepian pantai, tepian sungai yang berbatu, dekat air terjun, taman-taman, hutan dan lain sebagainya yang lebih cenderung memiliki tingkat kebisingan yang rendah dan udara yang segar atau untuk bisa menikmati irama dari suara-suara alam dengan maksimal.





2.6 Fasilitas Pendukung Yoga Studio

1. Ruang fitness

Fitnes sebagai kegiatan pendukung yoga adalah untuk melatih kekuatan tubuh dan otot. Fitnes disini lebih bersifat ringan, bukan sebagai body building progame.

2. Kolam Renang

Kolam renang berfungsi juga sebagai kegiatan pendukung yoga yang lebih bersifat rekreasi dan relaksasi. Kolam renang dibuat bertujuan untuk menyegarkan kondisi tubuh setelah latihan dengan berenang ataupun sekedar berendam.

3. Penginapan

Penginapan disini ditujukan bagi orang-orang yang datang dari tempat yang jauh atau dari luar kota yang ingin melakukan latihan yoga sebagai terapi secara kontinyu agar proses latihan dan terapi dapat dilakukan secara maksimal dan tidak terputus.

2.7 Karakter Ruang Dalam dan Ruang Luar

1. Karakter Ruang Dalam

Penataan ruang dalam pada sebuah Yoga Studio akan berpengaruh terhadap kenyamanan selama melakukan latihan. Karakter yang diberikan dapat mempengaruhi kondisi psikologis terutama dalam hal menciptakan suasana damai dan memacu semangat yang agar manfaat dari latihan yoga dapat tercapai.

Adapun karakter yang diberikan pada ruang-ruang yoga studio harus sesuai dengan karakter kegiatannya, yaitu :

- a) Ruangan harus mudah dibersihkan karena dalam berlatih yoga berhubungan dengan pernapasan sehingga tidak boleh berdebu.
- b) Suasana ruang harus tenang jauh dari kebisingan yang akan mempengaruhi konsentrasi selama latihan.
- c) Bukaan ditata sedemikian rupa agar tidak terasa kesan terkurung dan suram juga untuk menghindari bau yang mengganggu konsentrasi.





- d) Penataan unsur vegetasi dan unsur air pada ruang untuk mendapatkan suasana alami yang akan mendukung kegiatan.

2. Karakter Ruang Luar

Penataan ruang luar dengan pengolahan site agar tercipta suasana santai dan akrab dengan lingkungan alam, juga ditunjukkan jika latihan yoga dilakukan di luar ruangan (outdoor) maka para yogist akan merasa sangat dekat dengan alam. Penataan site juga bertujuan agar terciptanya suasana dinamis melalui pengolahan kontur tanah, jalur sirkulasi pencapaian ke arah bangunan, dan penataan vegetasi, air dan bebatuan.

2.8 Unsur-Unsur Alam Yang Terkait Dengan Yoga

1. Tumbuhan

Dalam yoga, tumbuhan memiliki arti kesehatan, kesuburan dan kesejahteraan. Dari hasil fotosintesis yang terjadi, tumbuhan menghasilkan oksigen yang bermanfaat bagi pernafasan. Selain itu tumbuhan juga memberi kesan asri yang menciptakan suasana damai jika ditata dan dirawat dengan baik dan mampu mempengaruhi iklim mikro agar tetap sejuk. Tumbuhan dengan karakter dan aroma tertentu dapat mempengaruhi kesan dan suasana ruang bahkan bisa sebagai aromatic terapi yang baik bagi kesehatan.

2. Air

Air merupakan simbol dari sumber kehidupan. Air memberikan kesejukan dan ketenangan. Suara-suara air yang bergemerik akan menciptakan irama alam yang dinamis. Memasukkan air kedalam bangunan selain untuk menjaga iklim mikro agar tetap sejuk juga bisa dijadikan sebagai ornamen taman, pembentuk tekstur dan pembatas antar ruang.

3. Batu-batuan

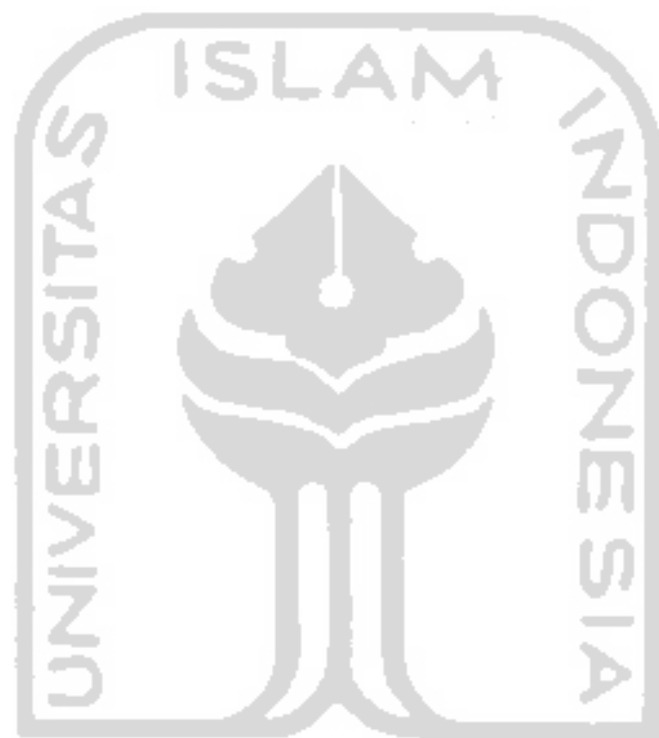
Batu merupakan simbol dari kekuatan. Dalam yoga kekuatan ini bisa berarti kesungguhan dalam melaksanakan yoga dalam kehidupan keseharian, dan juga diartikan sebagai kekuatan dan ketahanan tubuh dan pikiran dari berbagai macam penyakit dan stres yang ditimbulkan dari





berbagai aktivitas dalam hidup. Batu dijadikan bagian estetika seperti lapisan lantai, dinding, dan ornamen akan menciptakan kesan alami pada ruang.





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



ARSITEKTUR ALAMI PADA YOGA STUDIO

BAGIAN KETIGA



ARSITEKTUR ALAMI PADA YOGA STUDIO

- Bagian Ketiga -

III.1. Konsep Arsitektur Alami

Dalam dunia arsitektur, penataan dan perancangan suatu bangunan sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan, alam sekitar, dan perilaku serta kondisi psikologis manusia yang menempatinnya. Arsitektur dapat memberikan dorongan spritual dan membuat hidup lebih indah, salah satunya adalah dengan penciptaan suasana lingkungan yang familiar dan alami.

Penciptaan lingkungan yang familiar dan alami pada yoga studio adalah dengan merencanakan bangunan yang akrab dengan lingkungan disekitarnya melalui penataan landscape dan pendekatan eko-arsitektur agar keseimbangan antara bangunan dengan alam tetap terjaga. Dengan demikian tujuan dari perancangan yoga studio dengan menggunakan konsep arsitektur alami ini dapat terwujud.

Unsur Alam	Aspek	Dampak Psikologis
Suhu udara	Sejuk, segar	Nyaman dan tenang
Sinar matahari	Segar	Semangat
View	View indah, terdapat unsur alam (vegetasi, air/sungai, hutan)	Senang, nyaman dan damai
Kontur	Lahan tinggi-rendah	Dinamis, tidak membosankan
Suara	Gemicik air, kicau burung, derik pepohonan	Kesan alami dan dekat dengan alam
Ruang pandang	Luas	Behas, tidak terpenjara
Air	Bersih	Memiliki daya penenang dan menyejukkan
Tanaman	Keindahan alami, bentuk bersih	Kepuasan batin

(pengaruh unsur alam pada kondisi psikologis manusia)





III.2. Prinsip-Prinsip Arsitektur Landscape dan Eko-arsitektur

III.2.1. Prinsip-prinsip Arsitektur Landscape

Hubbard dan Theodora Kimball dalam bukunya : *An Introduction to the Study of Landscape Design*, menunjukkan bahwa arsitektur landscape adalah seni yang fungsi terpentingnya adalah untuk menciptakan dan melestarikan keindahan lingkungan disekitar tempat hidup manusia dan pada pemandangan alam yang lebih luas lagi, dan juga berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang biasanya kurang memiliki hubungan dengan pemandangan pedesaan, dan yang secara mendesak membutuhkan penyegaran dari kesibukan kerja sehari-hari agar ditenangkan oleh adanya pemandangan dan suara-suara alam serta dibantu seni pertaman dapat diberikan secara berlimpah-limpah.

Garret Eckho, dalam bukunya : *Landscape for Living*, mendefinisikan arsitektur landscape sebagai berikut, bagian dari kawasan lahan yang dibangun ataupun dibentuk oleh manusia, diluar bangunan, jalan, dan utilitas, dan sampai alam bebas, yang dirancang terutama sebagai ruang untuk tempat tinggal manusia.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal manusia membutuhkan keselarasan dengan alam disekelilingnya, selain berfungsi demi kepentingan manusia itu sendiri juga untuk menjaga kelestarian alam dari pengrusakan yang lebih besar.

Konsep arsitektur landscape ini dititikberatkan kepada lingkungan site yang akan dibangun. Penataan dan pengolahan lahan dimaksudkan untuk tetap menjaga keasrian lingkungan sekitar pada site dengan memperhatikan beberapa prinsip penataan sebagai berikut :

1) Lahan

Beberapa lokasi dipilih karena memiliki sisi positif dan menguntungkan untuk dibangun, namun demikian dapat dilakukan suatu penegasan dengan melakukan modifikasi se-sedikit mungkin dari kondisi yang ada misalnya dalam pengolahan kontur tanah.





kondisi eksisting tanah dengan kontur yang masih alami



kondisi "ideal" dalam hal pembangunan struktur

(kondisi tanah dengan kontur yang alami)

kondisi eksisting lahan

ISLAM

proses cut and fill pada kontur untuk memudahkan konstruksi namun tetap menjaga keaslian kontur

(proses cut and fill terhadap kontur namun tetap menjaga kondisi kontur sealaminya mungkin)

Sumber : Landscape Architecture, Edward T White

2) Air

Air merupakan elemen lembut (soft material) yang mudah beradaptasi dengan ruang secara sempurna, sifatnya lentur dalam mengikuti bentuk ruang yang ditempatinya. Fungsi air dapat dikembangkan sesuai dengan sifat fisiknya yaitu mudah bergerak atau digerakkan dan memantulkan bayangan (refleksi) semua benda yang ada disekitarnya. Air juga dapat menimbulkan suara yang khas bila dirancang dengan tepat.

Secara garis besar air dapat dikategorikan dalam dua situasi, yaitu situasi statis (diam) dan situasi dinamis (bergerak).

a) *air statis*, mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang, santai dan dapat menghanyutkan emosi.

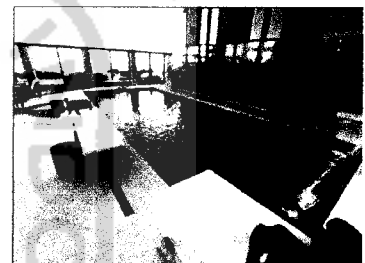


Sumber gambar : Internet (Barton Photography)





- b) *Air dinamis*, mempunyai karakter enerjik dan dapat mendorong emosi manusia. Karakter ini menarik jika dapat di dramatisir dengan warna dan pemberian cahaya ayng tepat. Disamping itu air juga bisa dijadikan penghalang suara atau pandangan yang tidak diinginkan. Sebuah dinding air terjun dibuat untuk memisahkan ruangan dari suara lalu lintas yang ramai, sehingga didapat suasana taman yang santai dan sangat berbeda dari keramaian disekitarnya.



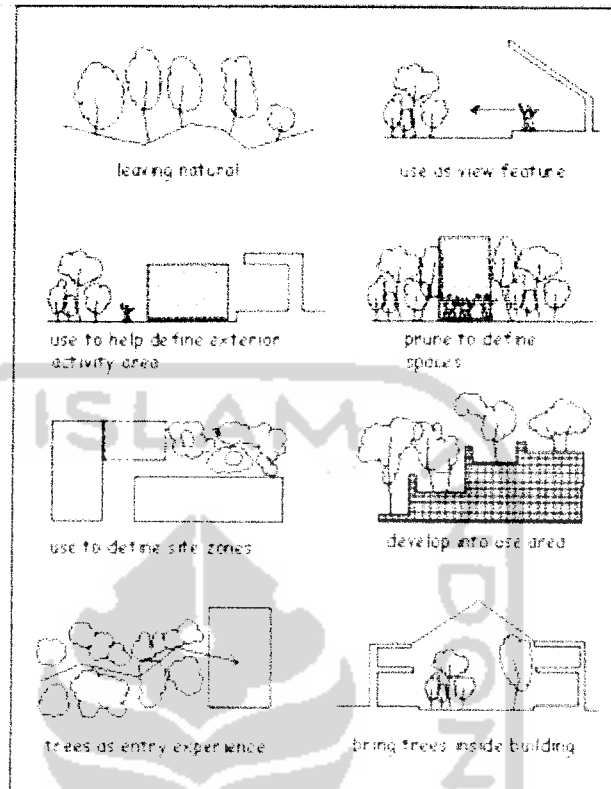
Sumber Gambar : Internet

3) Vegetasi

Tanaman berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan. Kehadiran tanaman dengan elemennya merupakan simbol dari kesadaran manusia terhadap penghayatan dan menjaga hubungannya dengan alam.

Tanaman merupakan elemen lembut (soft materia) yang selalu berubah keadaannya, tergantung dengan situasi lingkungannya. Pemilihan jenis tanaman dalam suatu perancangan landscape memerlukan penanganan tersendiri, karena menyangkut elemen desain, kualitas desain dan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya.





Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White

Fungsi tanaman yang esensial adalah sebagai berikut:

Penggunaan	Fungsi
Estetika	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang (background) ▪ Sculpture ▪ Caligraphy garis ▪ Melembutkan bangunan ▪ Bingkai pemandangan
Sensual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangkitkan hasrat ▪ Menstimulasi, memperbesar dan memuaskan terhadap suara, aroma, sentuhan perasaan
Arsitektural	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatur privacy ▪ Maenghalangi pandangan yang baik ▪ Menyenangkan ▪ Artikulasi ruang
Engineering	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatur lalu lintas pada lingkungan ▪ Mengendalikan intensitas cahaya ▪ Mengatur akustik lingkungan
Emosional dan Simbolik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara hubungan manusia dengan alam ▪ Secara psikologis dan emosional membawa seseorang terhadap lingkungan yang bebas





4) Iklim

Iklim merupakan hasil dari sejumlah faktor-faktor tak tetap (variabel) yang berhubungan timbal balik meliputi suhu, uap air, angin, radiasi matahari, dan curah hujan. Seperti topografi, vegetasi dan air, iklim merupakan sebuah komponen lingkungan yang penting.

Kawasan lahan alamiah cenderung untuk menstabilkan suhu udara dan mengurangi keadaan-keadaan yang ekstrim. Tumbuh-tumbuhan berperan sebagai suatu bahan penyerap pada kawasan lahan, yaitu sebagai “penyerap” panas dan sinar matahari, juga suara. Kelembaban yang menyebar kedalam atmosfer melalui penguapan (transpiration) membantu memperendah atau menstabilkan suhu udara. Permukaan yang terbuat dari bahan organik memancarkan kembali udara panas yang lebih sedikit dibandingkan pada permukaan yang terbuat dari bahan anorganik seperti misalnya permukaan beton.

5) Visualitas

Ruang dapat dilihat dalam dua cara utama : dengan menggunakan suatu pemandangan atau dengan menggunakan suatu vista.

Pemandangan (view) adalah suatu panorama dari suatu titik tertentu, membentang di seberang suatu daerah yang luas dan tidak benar-benar memusat kepada salah satu keistimewaan tapak. Pemandangan dari sebuah tapak dan tataguna tapak harus bersesuaian untuk memberi pengalaman pengguna.

Suatu vista adalah pemandangan yang terbatas, biasanya diarahkan kepada suatu ruang atau elemen terminal. Vista dikendalikan secara totalitas.





6) Sirkulasi

Sistem-sistem sirkulasi ke, dari dan di dalam sebuah tapak adalah hal yang sangat penting bagi penggunanya, dan dalam banyak hal sistem-sistem itu dapat menentukan tata letak tapak secara keseluruhan.

Pada dasarnya terdapat dua tipe sistem sirkulasi yang mempunyai pengaruh berbeda pada tapak, yaitu :

a) Sistem pejalan kaki

Sistem pejalan kaki dirikan oleh kelonggaran (looseness) dan fleksibilitas dari gerakan, berkecepatan rendah, skala manusia dan kecil dari semua sistem sirkulasi. Sistem pejalan kaki memberikan kebebasan perancangan yang paling banyak karena sistem tersebut mengambil manfaat dari kemampuan manusia dengan memerikan suasana tanjakan atau turunan yang curam, perubahan arah dan pemberhentian.

b) Sistem kendaraan

Sistem kendaraan benar-benar mengadakan suatu persyaratan yang paling rumit dari sistem sirkulasi lainnya. Sistem ini dicirikan oleh variasi-variasi luas pada kecepatan dan ukuran kendaraan agar sesuai dengan kebutuhan terhadap ruang.

Terdapat empat cara dalam mengatur sistem sirkulasi, yaitu :



1. Linier



2. Grid

Sumber : Bentuk, Ruang, dan Tatanan, D.K.Ching





3. Radial

4. Organik

Sumber : Bentuk, Ruang, dan Susunannya, D.K.Ching

III.2.2. Prinsip-prinsip Eko-arsitektur

Setiap pembangunan merupakan suatu pembaharuan atau perubahan terhadap lingkungan. Perhatian atas lingkungan berarti perhatian atas kualitas kehidupan manusia. Untuk itu, dalam hal pengeksploitasi alam yang ada dipermukaan jangan sampai terjadi kerusakan.

Kerusakan tersebut dapat dikurangi dengan penggunaan teknologi yang sederhana pada bangunan serta yang ramah lingkungan dan penggunaan arsitektur tradisional yang selalu terarah kepada alam dan lingkungan sehingga bayangan masyarakat terhadap arsitek dan developer sebagai pembunuh alam dapat diperbaiki. Perencanaan dengan memperhatikan kelestarian alam akan dapat menjaga keseimbangan alam.

Keseimbangan alam terdiri dari :

- Seimbang dengan alam

Merupakan perhatian terhadap alam. Dalam pembangunan melibatkan lingkungan alam yaitu fisik bangunan, vegetasi dan manusia sebagai unsur dalam perencanaan perancangan.



(memasukkan unsur alam kedalam rancangan)

Sumber gambar : Internet





- Seimbang dengan manusia

Dalam setiap pembangunan akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Namun demikian dampak negatif yang terjadi harus dikurangi dengan memperhatikan rencana tata ruang atau lahan sehingga kegiatan manusia dapat berjalan tanpa ada gangguan dan akan saling menguntungkan. Pembangunan yang dilakukan harus memperhatikan pengguna dengan meminimalkan bahaya dan memberikan kenyamanan bagi manusia

- Seimbang dengan lingkungan

Merupakan perhatian terhadap iklim. Pada daerah tropis dalam perancangan perlu memperhatikan masalah pencahayaan, sinar matahari, orientasi bangunan, angin, pengudaraan ruang, suhu dan perlindungan terhadap curah hujan dan kelembaban.

- a) Pencahayaan



(pencahayaan pantul)

Sumber : Anatomi Utilitas

- b) Sinar matahari dan orientasi bangunan

selatan

timur

(Letak bangunan yang paling menguntungkan ke arah Utara-Selatan)

Sumber : Dasar-dasar Eko-arsitektur



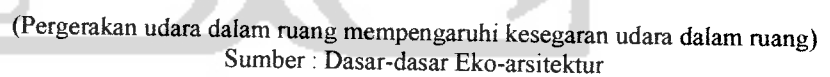


selatan

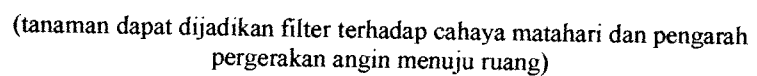
(letak bangunan menguntungkan jika tegak lurus dengan arah datangnya angin)
Sumber : Dasar-dasar Eko-arsitektur

Orientasi yang cocok dan menguntungkan sebagai pertimbangan terhadap arah matahari yaitu menghadap Utara-Selatan dan tegak lurus terhadap datangnya angin untuk kelancaran sirkulasi udara dalam bangunan. Pemilihan bentuk persegi panjang lebih menguntungkan daripada bujur sangkar.

c) Angin dan pengudaraan ruangan



(Pergerakan udara dalam ruang mempengaruhi kesegaran udara dalam ruang)
Sumber : Dasar-dasar Eko-arsitektur



(tanaman dapat dijadikan filter terhadap cahaya matahari dan pengarah pergerakan angin menuju ruang)

Sumber : Dasar-dasar Eko-arsitektur





d) Suhu dan perlindungan terhadap panas



(konstruksi atap pelana melindungi inti bangunan dari sinar panas)
Sumber : Dasar-dasar Eko-arsitektur

(pepohonan melindungi bangunan dari panas matahari)
Sumber : Dasar-dasar Eko-arsitektur

(konstruksi atap datar melindungi inti bangunan dari sinar panas)
Sumber : Dasar-dasar Eko-arsitektur



(kolam air atau lapisan tanah pada atap datar juga dapat berfungsi untuk melindungi bangunan dari panas)
Sumber : Dasar-dasar Eko-Arsitektur

Bahan bangunan yang ekologis :

- Dalam pembangunan mempergunakan teknologi sederhana dan arsitektur tradisional yang mengarah pada keselarasan lingkungan
- Bahan bangunan alam yang pengolahannya tidak membutuhkan banyak energi dan sumbernya dekat, seperti kayu, tanah liat, batu alam, batu bata dan serat-serat alam lainnya. Dengan menggunakan





bahan-bahan ini akan mengurangi pengaruh terhadap kesehatan manusia.

- Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali seperti kayu, rotan, rumbia, alang-alang, serabut kelapa, ijuk, kulit kayu dan kapas.
- Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali merupakan bahan bangunan yang tidak dapat dihasilkan lagi tetapi dengan memperhatikan keutuhan bahan tersebut dengan persiapan khusus dapat dipergunakan lagi, seperti tanah, tanah liat, lempung, kapur, batu kali, batu alam.
- Bahan bangunan alam yang mengalami perubahan transformasi sederhana, yaitu bahan bangunan yang disediakan secara industrial, seperti batu merah, genting, batu batako, conblock, logam dan kaca.
- Bahan bangunan komposit, yaitu bahan bangunan yang tidak dapat dipisahkan lagi seperti beton, pelat serat semen, pelat serutan/tatal kayu semen dan perekat.

III.3. Tinjauan Ruang Dalam dan Ruang Luar

III.3.1. Tinjauan Ruang Dalam

a) Organisasi Ruang

Dalam hal hubungan dalam ruang dapat diperoleh pola organisasi ruang sebagai berikut :

▪ Terpusat

Terdapat satu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan kesana. Ruang pusat digunakan sebagai pemersatu dari pola ini dan pada umumnya bentuknya teratur. Ruang dominan ini dapat berupa bangunan ataupun ruang terbuka dengan taman (inner court).





- **Linear**

Organisasi linear pada dasarnya tersiri dari sederetan ruang yang dapat berhubungan langsung maupun terpisah yang berulang-ulang. Dalam hal bentuk, ukuran dan fungsi dapat sama dan berbeda berdasarkan kegiatan yang ada didalamnya. Organisasi linear dapat juga menggambarkan alur gerak.

- **Radial**

Organisasi radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat dan linear. Organisasi radial mempunyai pusat ditengah yang kemudian dikembangkan keluar dengan lengan-lengan linier dengan pola yang dinamis.

- **Cluster**

Organisasi cluster menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Organisasi cluster selalu luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.

- **Grid**

Organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisinya dalam hubungan antar ruang diatur oleh pola tertentu atau bidang. Kekuatan grid timbul karena keteraturan dan keutuhan pola-polanya yang memiliki hubungan bersama walaupun berbeda dalam ukuran, bentuk dan fungsinya.

b) Sirkulasi Dalam Ruang

- **Melewati ruang-ruang**

Kesatuan antar ruang-ruang dapat dipertahankan, konfigurasi jalan menjadi fleksibel serta ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan terhadap ruang lainnya





- Menembus ruang
Jalan dibuat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sumbunya, Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak disalamnya.
- Berakhir pada ruang
Lokasi ruang menentukan jalan yang harus dituju. Hubungan jalan ruang ini dipergunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ke ruang-ruang penting yang fungsional dan simbolis.

III.3.2. Tinjauan Ruang Luar

a) Pencapaian ke Arah Bangunan

Dalam pencapaian ke arah bangunan dapat dilakukan dengan cara :

- Langsung
Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian ini jelas, dapat berupa fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau suatu perluasan tempat masuk di dalam bidang.
- Tersamar
Pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.
- Berputar,
Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi melalui tepi bangunan. Jalan masuk mungkin dapat terlihat terputus-putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat tersembunyi sampai ke tempat kedatangan.





b) Gubahan Massa

Dalam penyusunan massa bangunan terdiri dari golongan massa atau bangunan tunggal dan massa atau juga bisa berupa bangunan jamak (kumpulan massa)

- Memusat, bangunan berorientasi pada satu titik atau pusat yang dominan
- Berkelompok, mempunyai kelompok-kelompok atau terbagi menjangi bagian tertentu
- Menyebar, mempunyai tingkat privasi yang tinggi
- Linier, massa bangunan berorientasi pada jalur yang dapat berbentuk lurus maupun berliku-liku namun saling berkaitan
- Radial, massa bangunan berpusat ditengah dan dikembangkan keluar dalam bentuk jari-jarinya.
- Cluster, seringkali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang selular yang berulang yang memiliki fungsi-fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang umum seperti wujud dan orientasi.





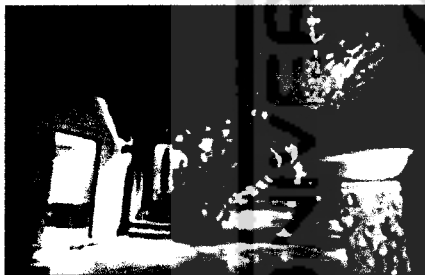
III.4. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan sebagai bentuk perbandingan untuk mendapatkan konsep dalam perancangan nantinya. Studi kasus disini mengangkat sebuah bangunan hotel yaitu hotel Villa Diamond Star Hill yang ada di daerah Nusa Dua, Bali. Walaupun berbeda fungsi namun hotel ini menerapkan konsep arsitektur alami yang bisa dijadikan referensi. Hotel Diamond Star Hill juga memiliki sarana yoga studio sebagai bagian dari pelayanan hotel.

HOTEL VILLA DIAMOND STAR HILL

Sumber : Internet

Hotel ini dibangun di daerah landai atau lembah dengan kemiringan tanah antara 15° - 25° . Desain dan arsitektur hotel ini mengacu pada arsitektur khas Bali yang artistik. Hotel ini berdiri diantara pepohonan hijau dan dilengkapi dengan fasilitas modern dan tradisional.



Penggunaan material batu alam, penataan tumbuhan dan lampu-lampu pada gerbang utama, memperlihatkan kemewahan suatu hotel namun tetap menjaga kesan natural.

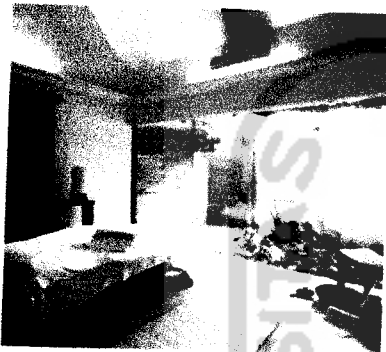


Selain kamar-kamar utama, hotel ini menyediakan villa dengan arsitektur tradisional khas Bali. Dikelilingi oleh tumbuhan hijau dengan bunga-bunga beraneka warna menjadikan villa-villa ini seperti berada ditengah-tengah alam.



Villa ini menggunakan bahan penutup atap dari jerami yang akan menjaga kesejukan udara dalam ruang. Jalan menuju bangunan menggunakan batu alam sebagai perkerasan. Selain batu, bahan bangunannya juga menggunakan kayu dan bambu.





View dari dalam bangunan kearah luar dengan menggunakan bukaan-bukaan yang cukup besar pada beberapa ruang seperti lobby dan kamar-kamar tidur akan menjaga kesan alami bagi para penghuninya. Dengan demikian mereka dapat tetap melihat alam luar selagi di dalam ruangan. Ditambah lagi dengan penataan vegetasi dan air yang ditata dengan rapi.



Penataan elemen air baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan akan memberikan hawa yang sejuk dan segar. Air yang mengalir memberikan ritme gerak dan suara yang dapat berguna sebagai media terapi dan menenangkan pikiran atau relaks.





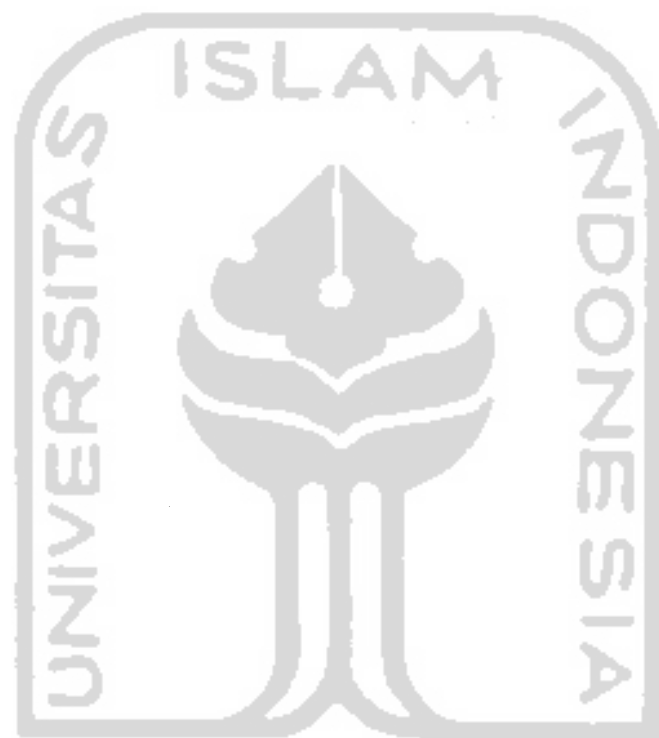
Penataan vegetasi selain untuk menghadirkan suasana alami juga berfungsi sebagai peneduh, pengarah dan permainan warna yang diperoleh dari berbagai macam bunga yang di tanam.

Kesimpulan

Dari beberapa tinjauan diatas baik secara teori maupun studi kasus pada hotel Villa Diamond Star Hill dapat diambil kesimpulan sebagai perbandingan untuk merancang sebuah yoga studio di Yogyakarta nantinya. Kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penataan ruang luar atau landscape dibutuhkan variasi-variasi yang menciptakan kedinamisan agar tidak monoton sehingga mampu menghindari kebosanan. Penataan landscape ini bisa melalui penataan kontur tanah, jalur sirkulasi menuju bangunan, penambahan ornamen-ornamen baik natural maupun artificial.
2. Penataan ruang dalam sedemikian rupa agar tercipta suasana alami yang mampu mendukung aktifitas dari segi fungsi maupun psikis bagi orang yang ada didalamnya.





وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ مِنْ شَيْءٍ



KONSEP DASAR PERANCANGAN

BAGIAN KEEMPAT



KONSEP DASAR PERANCANGAN

- Bagian Empat -

IV. Aspek Fungsi

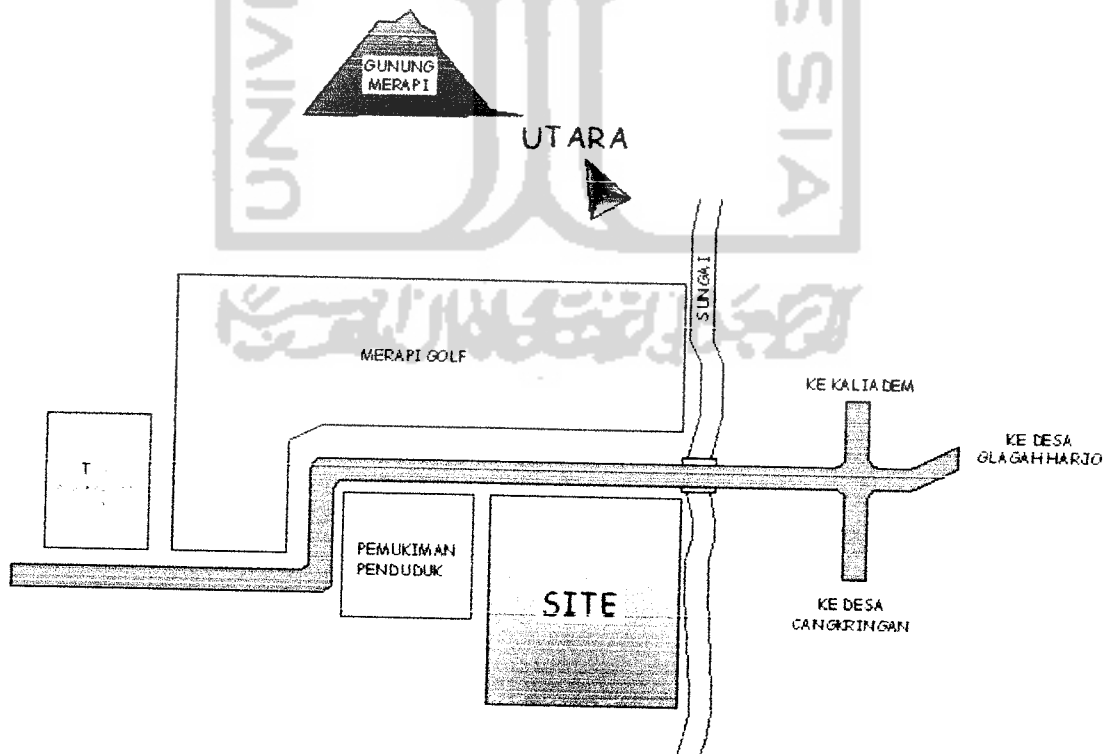
Desa Cangkringan, Yogyakarta merupakan kawasan wisata alam yang memiliki pemandangan dan kondisi alam yang cukup asri, sejuk dan indah. Kawasan ini juga berdekatan dengan kawasan Merapi golf Kaliurang.

Dalam merencanakan fasilitas Yoga Studio pada kawasan desa Cangkringan ini harus memperhatikan beberapa hal berikut :

IV.1. Lokasi Site

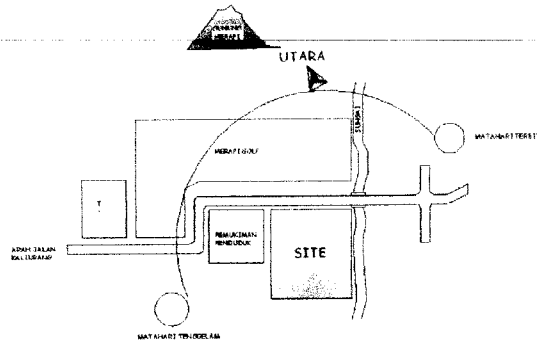
a) Site

Lokasi terpilih dapat diakses dari arah jalan Kaliurang menuju kawasan Merapi golf atau dari jalan Kaliurang menuju objek wisata Kaliadem. Pemilihan lokasi ini sangat tepat karena jauh dari kebisingan, memiliki udara yang masih segar dan jauh dari polusi, dengan struktur tanah yang berkontur dan stabil. Pemilihan lokasi ini juga diuntungkan dengan adanya Merapi golf sebagai kawasan wisata olah raga.



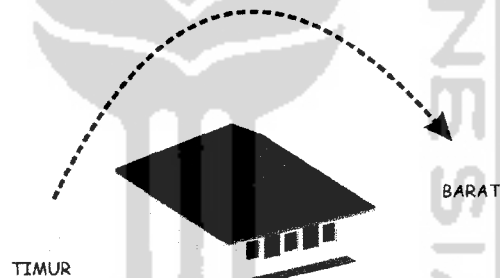


b) Lintasan Matahari



Cahaya matahari sangat berpengaruh pada saat melakukan latihan yoga. Cahaya yang terlalu terang dari sinar matahari dapat mengganggu konsentrasi selama melakukan yoga. Untuk tetap menjaga agar proses latihan berlangsung dan juga agar suasana alami tetap terjaga maka dilakukan :

- Membuat bukaan ke arah Utara-Selatan dengan maksud menghindari cahaya matahari langsung masuk menuju bangunan.



- Jika terdapat bukaan yang mengarah ke Timur-Barat maka pengendaliannya adalah dengan menggunakan sirip dan shading.



Selain dengan pemberian sirip dan shading pada bukaan, penggunaan tanaman atau pohon bisa dijadikan filter terhadap cahaya matahari langsung. Penggunaan rumput pada permukaan juga dapat mereduksi panas matahari pada bangunan





c) **Pengolahan Kontur**

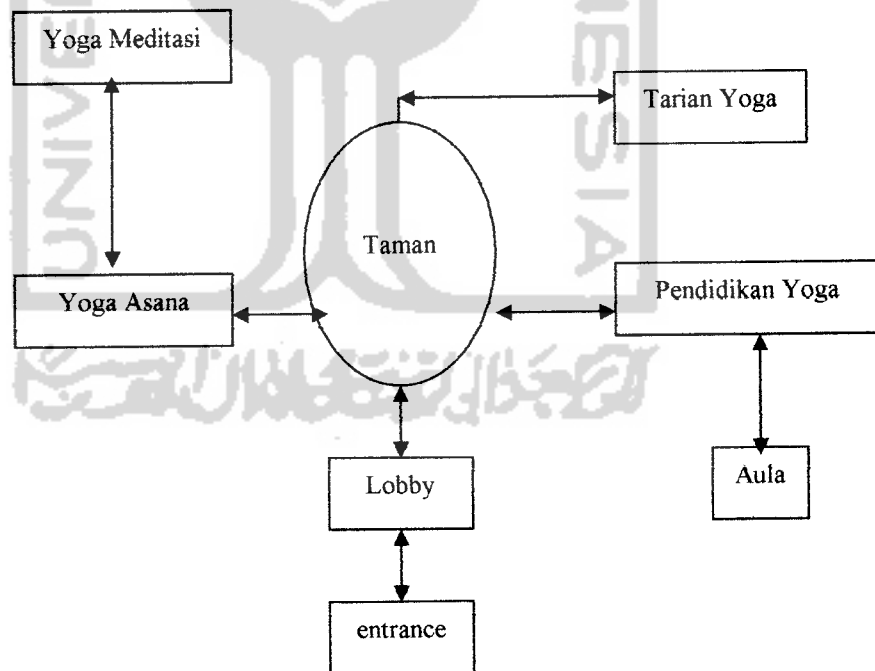
Pengolahan kontur untuk menciptakan tinggi-rendah bidang tanah dan bangunan agar tidak monoton dari segi view dan sensasi pergerakan. Posisi bangunan akan dibuat sesuai dengan kondisi kontur. Pengolahan kontur dengan metode “cut and fill”. Dengan demikian kondisi kontur tanah masih bisa dijaga.

(Kontur tanah yang telah diolah dengan metoda cut and fill)

IV.2. Sirkulasi dan Organisasi Ruang

IV.2.1 Pola Sirkulasi Antar Ruang

a) Area Kegiatan Yoga

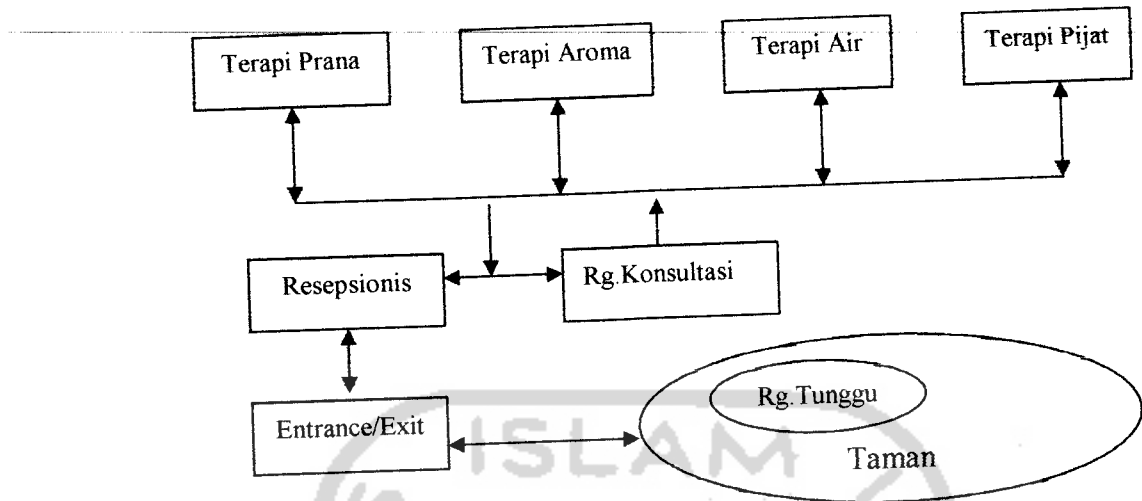


Sistem sirkulasi radial dengan taman menjadi pusat sirkulasi bagi pengunjung yang ingin melakukan kegiatan. Berjalan di taman dapat membuat relaks sebelum beraktifitas.



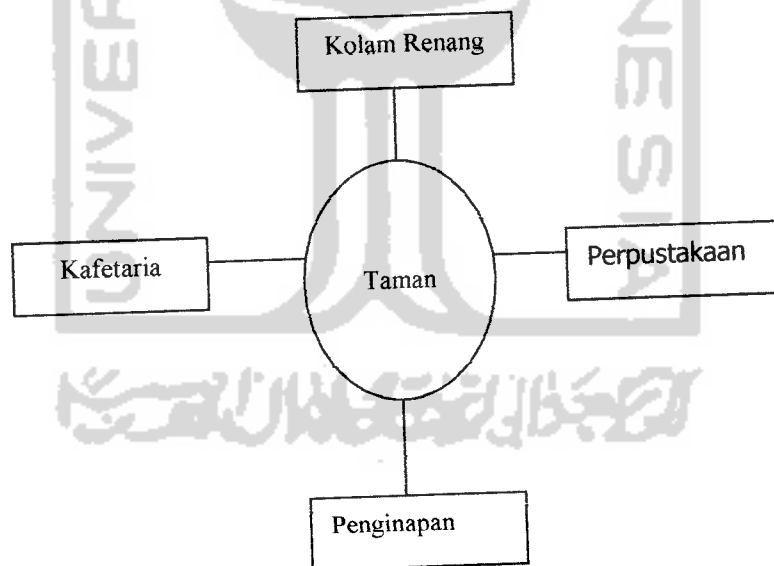


b) Area Kegiatan Terapi



Ruang tunggu dibuat menjadi satu dengan taman. Taman menjadi pusat sirkulasi menuju ruang-ruang terapi ini.

c) Area Kegiatan Pendukung

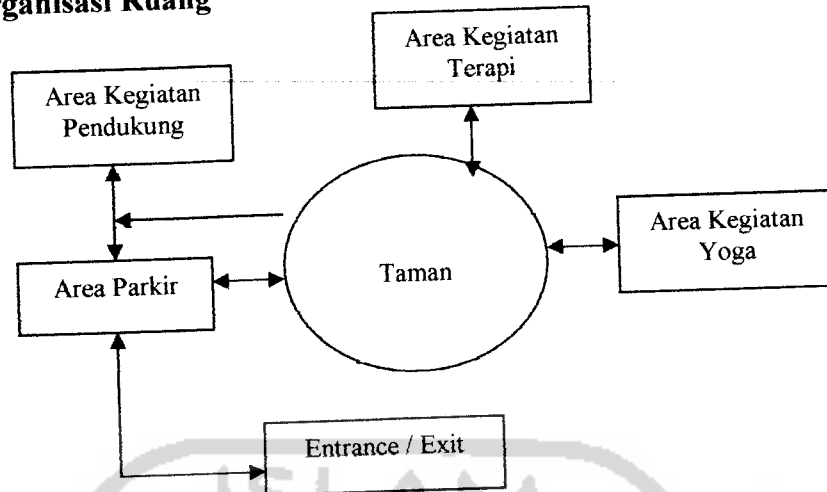


Sirkulasi pada area kegiatan pendukung tidak terbatas. Setiap pengunjung dapat mengakses ruang kegiatan dengan bebas. Menggunakan sistem sirkulasi radial dengan taman menjadi pusat sirkulasi.

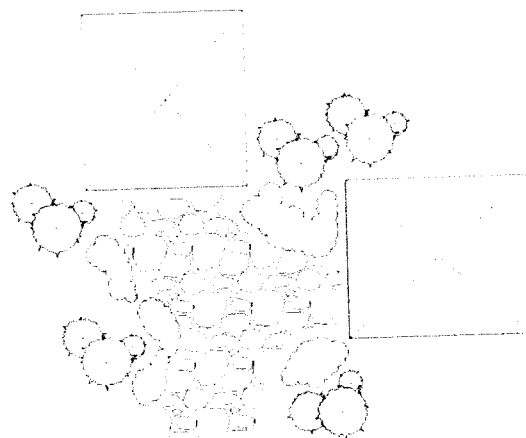
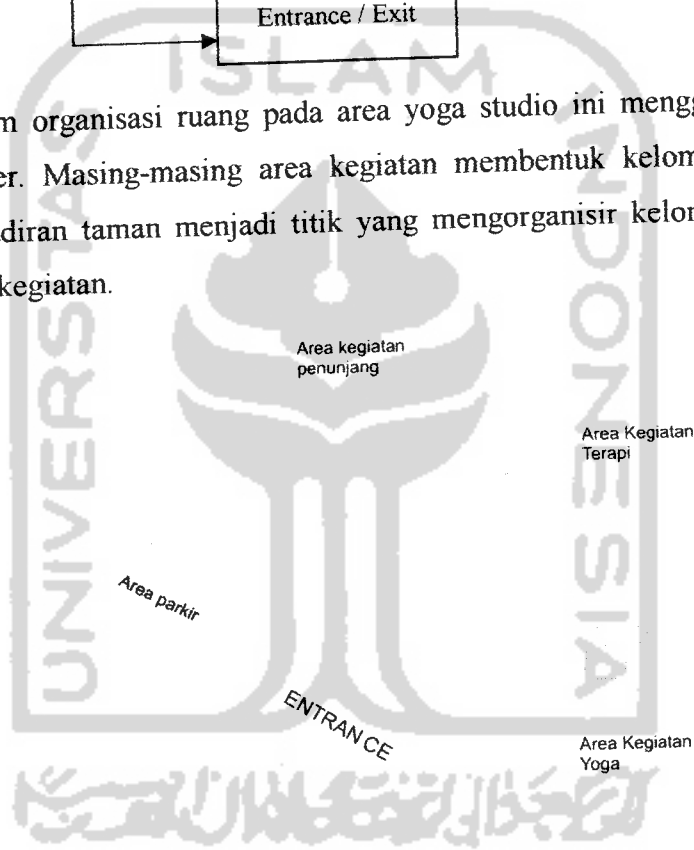




IV.2.2 Organisasi Ruang



Sistem organisasi ruang pada area yoga studio ini menggunakan sistem cluster. Masing-masing area kegiatan membentuk kelompok-kelompok. Kehadiran taman menjadi titik yang mengorganisir kelompok-kelompok area kegiatan.



Pemanfaatan batu alam sebagai perkerasan pada jalur sirkulasi manusia. Tanaman sebagai pembatas jalur sirkulasi dan menciptakan kesan alami.

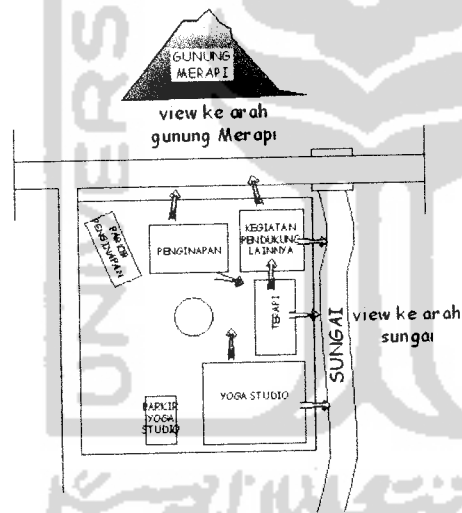




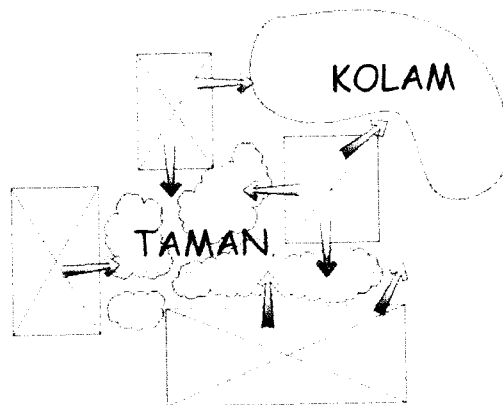
IV.3. View

Pengolahan view dengan memberi bukaan-bukaan pada ruang yang mengarah kepada objek-objek pandangan yang menarik sehingga dapat menyajikan pemandangan alam sekitar yang indah dari dalam ruang.

View terdiri dari dua macam jenis yaitu : jenis alami atau yang sudah ada dan jenis buatan yang dapat berupa taman atau kolam yang bisa dijadikan daya tarik.



View dari bangunan diarahkan menuju gunung Merapi dan sungai sebagai pemanfaatan view alami



Kolam dan taman diolah untuk dijadikan view dari dalam bangunan.

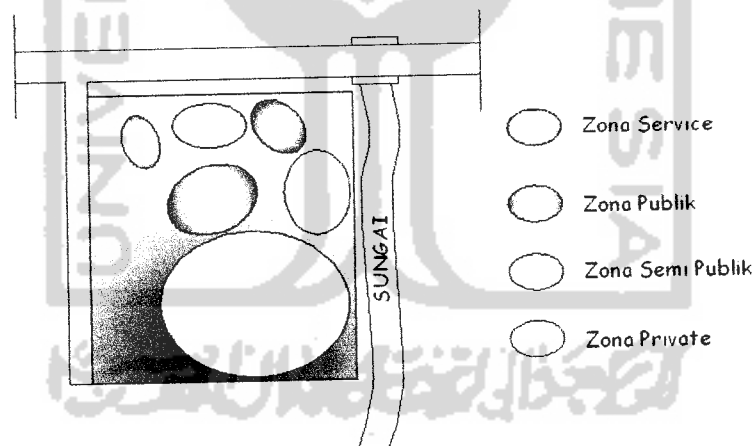




IV.4. Zoning

Adapun pembagian zona dalam perancangan yoga studio ini adalah :

- a) **Zona servis**, meliputi area-area servis yang dapat diakses oleh setiap pengunjung seperti area parkir dan lobby. Zona ini berada pada posisi dekat dengan entrance untuk mempermudah dalam hal pencapaian secara langsung.
- b) **Zona publik**, meliputi area-area taman, kolam renang, ruang fitness yang dapat diakses atau digunakan oleh setiap pengunjung. Taman sebagai Zona publik berfungsi sebagai pembatas terhadap zona private yang membutuhkan ketenangan
- c) **Zona semi publik**, meliputi area-area yang kegiatan utamanya ditujukan kepada pengguna yoga studio namun dimungkinkan untuk orang selain pengguna yoga studio. Area ini meliputi penginapan
- d) **Zona privat**, meliputi area-area yoga studio seperti ruang yoga dan ruang meditasi. Zona ini merupakan zona utama dan berada pada bagian selatan site dimana posisinya jauh dari zona servis, dan zona publik.





IV.5. Konsep Tata Ruang Dalam

a) Ruang Yoga

Dengan mempertimbangkan karakter kegiatan yang ada di dalamnya, maka pada ruang yoga baik itu berupa ruang yoga asana dan yoga dancing harus memperhatikan kenyamanan visual, thermal dan suara karena kegiatan ini membutuhkan tingkat konsentrasi pikiran dan gerak yang tinggi tetapi juga harus menghadirkan suasana nyaman secara psikologis.

Dari dalam ruang tetap dapat melihat pemandangan. Tumbuhan berfungsi sebagai barrier terhadap silau matahari dan kebisingan suara dari luar.

- Pemilihan bahan untuk dinding dengan memperhatikan aspek fungsi kenyamanan thermal dan estetika. Untuk bahan dinding pada ruang-ruang yoga menggunakan bahan bata, batu alam, kayu dan kaca.
- Atap menggunakan campuran antara atap datar dengan struktur kuda-kuda pelana. Bahan penutup atap sebagian besar menggunakan genteng.
- Penutup lantai pada ruang-ruang yoga menggunakan kayu dan batu alam yang diatur sedemikian rupa menurut fungsinya.

b) Ruang Meditasi

Ruang meditasi membutuhkan tingkat kenyamanan yang sangat tinggi. Kenyamanan ini merupakan tuntutan dari kegiatan meditasi di dalamnya. Tingkat aktifitas konsentrasi dalam meditasi membutuhkan kenyamanan visual, thermal dan suara.

skylight

air

tumbuhan



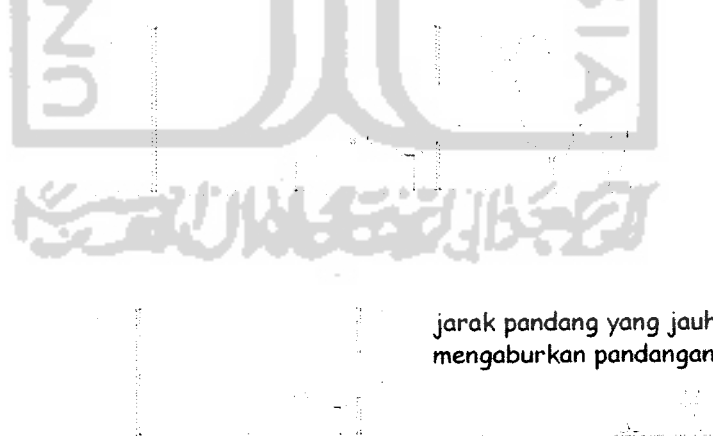


Pada ruang meditasi, bukaan untuk view tidak digunakan karena akan mengganggu konsentrasi. Pencahayaan dan penghawaan didapat pada bukaan diatap dengan penggunaan skylight agar menghindari silau matahari. Penambahan tumbuhan di dalam ruang untuk mendapatkan kesan alami, sedangkan air berfungsi sebagai sumber suara yang dapat mengalahkan suara dari luar dan berfungsi juga sebagai penghasil irama.

- Untuk dinding menggunakan bahan batu bata yang dilapisi dengan batu alam
- Atap menggunakan struktur kuda-kuda pelana dengan penambahan skylight.
- Penutup lantai menggunakan batu alam. Lantai diberikan tingkatan (level) ketinggian yang berbeda.

c) Ruang Terapi

Ruang terapi membutuhkan tingkat private yang cukup tinggi. Bukaan-bukaan dapat dihalangi dengan menggunakan tumbuhan sehingga orang dari luar tidak dapat melihat ke dalam ruang. Pemanfaatan aliran air juga dapat dijadikan sebagai pembentuk jarak pandang terhadap orang yang berada di luar.



- Untuk dinding menggunakan bahan batu bata, lapisan batu alam dan kaca





- Atap menggunakan campuran antara atap datar dengan struktur kuda-kuda pelana. Bahan penutup atap sebagian besar menggunakan genteng.
- Penutup lantai menggunakan batu alam

IV.6. Kebutuhan Ruang Dan Luasan Ruang

IV.6.1. Kebutuhan Ruang

a) Kegiatan Yoga

Kelompok kegiatan yoga membutuhkan ruang-ruang seperti:

- Rg. Yoga Asana
- Rg. Yoga Meditasi
- Rg. Yoga Dancing
- Rg. Yoga Education
- Rg. Aula

b) Kegiatan Terapi

Kelompok kegiatan terapi membutuhkan ruang-ruang seperti :

- Rg. Terapi Prana
- Rg. Terapi Aroma
- Rg. Terapi Air
- Rg. Terapi Pijat
- Rg. Konsultasi
- Resepsionis
- Gudang
- Rg. Karyawan

c) Kegiatan Pendukung

Kelompok kegiatan pendukung membutuhkan ruang-ruang, seperti :

- Penginapan
- Kafetaria
- Perpustakaan
- Kolam Renang





d) **Kegiatan Servis**

Kelompok Ruang servise membutuhkan ruang-ruang seperti:

- Ruang Pengelola
- Ruang Security
- Ruang MEE
- Area Parkir
- Lavatory
- Gudang

IV.6.2. Luasan Ruang

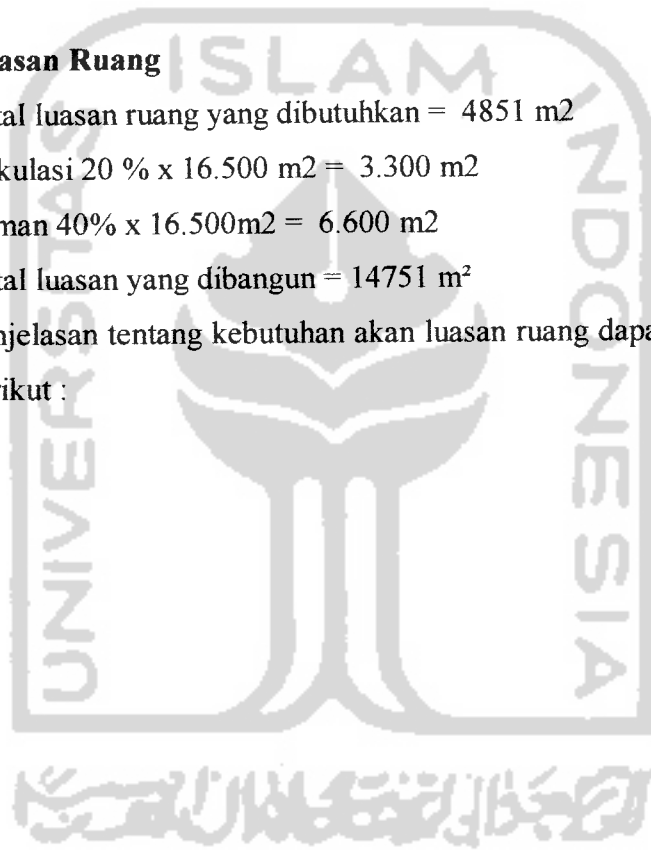
Total luasan ruang yang dibutuhkan = 4851 m²

Sirkulasi 20 % x 16.500 m² = 3.300 m²

Taman 40% x 16.500m² = 6.600 m²

Total luasan yang dibangun = 14751 m²

Penjelasan tentang kebutuhan akan luasan ruang dapat dilihat pada tabel berikut :





YOGA STUDIO

1. TABEL JENIS KEGIATAN YOGA DAN KEBUTUHAN RUANG

Pengguna	Jenis Kegiatan	Karakter Gerakan	Penggunaan alat	Kebutuhan Ruang	Kapasitas
Remaja Dewasa Orang Tua	Yoga Asana	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bergerak • Berdiri • Duduk • Berbaring/menelungkup • Jongkok • Split 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantal • Matras • Tali • Balok • Selimut • Kursi • Cermi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Yoga Tipe 1 	10 orang
Remaja Dewasa Orang Tua	Yoga Meditasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bergerak pasif • Duduk bersila • Konsentrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Matras • Bantal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Meditasi Tipe 1 • Ruang Meditasi Tipe 2 	10 orang
Remaja Dewasa	Tarian Yoga	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bergerak • Berputar • Melangkah • Jongkok • Miring kesamping • Miring kedepan / kebelakang • Berbaring • Menelungkup 	<ul style="list-style-type: none"> • Cermi • Matras 	Ruang Yoga Tipe 1	10 orang
Anak-anak	Pendidikan Yoga	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bergerak • Berputar • Melompat • Berjalan • Berbaring • Duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Selimut • Bantal • Matras • Kursi • Meja • Buku • Cermi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Aula Tipe 1 	20 Orang





YOGA STUDIO

2. TABEL KEGIATAN YOGA BERDASARKAN KAPASITAS DAN PERSYARATAN RUANG

Jenis Kegiatan	Tipe Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Persyaratan Ruang
Yoga Asiana	Ruang yoga Tipe 1	10 orang	$1\text{m}^2/\text{orang} \times 10 \text{ orang} = 100 \text{ m}^2$	4 ruang	<ul style="list-style-type: none"> Bersih dari debu Lantai halus dan rata Tingkat kebisingan rendah Pertimbangan arah cahaya matahari masuk agar tidak silau Dinding halus dan rata Banyak bukaan
Yoga Meditasi	Ruang Meditasi Tipe 1	10 orang	$3.6 \text{ m}^2/\text{orang} \times 10 \text{ orang} = 36 \text{ m}^2$	4 ruang	<ul style="list-style-type: none"> Ruangan bersih dari debu Tingkat kebisingan sangat rendah Terdapat beberapa unsur alam sebagai penunjang meditasi seperti tumbuhan, air yang mengalir dan bebatuan
Tarian Yoga	Ruang Yoga Tipe 1	10 orang	$1\text{m}^2/\text{orang} \times 10 \text{ orang} = 100 \text{ m}^2$	2 ruang	<ul style="list-style-type: none"> Bersih dari debu Lantai halus dan rata Tingkat kebisingan rendah Pertimbangan arah cahaya matahari masuk agar tidak silau Dinding halus dan rata Banyak bukaan





YOGA STUDIO

<p>Pendidikan Yoga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Aula 	<p>20 orang</p> <p>30 orang</p>	<p>0.5 m²/orang x 20 orang = 100 m²</p> <p>Asumsi : 160 m²</p>	<p>1 ruang</p> <p>1 ruang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih dari debu • Lantai halus dan rata • Tingkat kebisingan rendah • Pertimbangan arah cahaya matahari masuk agar tidak silau • Dinding halus dan rata • Banyak bukaan
-------------------------------	---	---------------------------------	---	-------------------------------	---

3. TABEL KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN TERAPI KESEHATAN DAN RELAKSASI

JENIS TERAPI	PENGGUNA	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH RUANG	LUASAN RUANG
Terapi Prana	<ul style="list-style-type: none"> • Terapist: • Asisten • pasien 	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi • Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg.Konsultasi • Rg.Terapi • KM / Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang • 4 ruang • 4 ruang 	Total Asumsi = 120 m ²
Terapi Aroma	<ul style="list-style-type: none"> • Terapist: • Asisten • pasien 	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi • Pemijatan • Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg.Tunggu • Rg.Konsultasi • Rg.Terapi • KM / Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang • 1 ruang • 4 ruang • 4 ruang 	Total Asumsi = 120 m ²
Terapi Air	<ul style="list-style-type: none"> • Terapist: • Asisten • Pasien 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemijatan • Berendam • Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg.Tunggu • Rg.Konsultasi • Kamar Perendaman + Km / Toilet + Rg.Ganti 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang • 1 ruang • 4 ruang 	Total Asumsi = 250 m ²





YOGA STUDIO

Terapi Pijat	<ul style="list-style-type: none"> • Terapist: • Asisten • Pasien 	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi • Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Tunggu • Rg. Terapi • Rg. Konsultasi • KM / Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang • 4 ruang • 1 ruang • 4 ruang 	Total Asumsi = 350 m ²
Gudang				<ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang 	Total Asumsi = 20 m ²
Ruang Karyawan				<ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang 	Total Asumsi = 70 m ²

4. TABEL KEBUTUHAN DAN LUASAN RUANG KEGIATAN PENUNJANG

Jenis Kegiatan Pendukung	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Luasan Ruang
Kolam Renang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam renang ▪ Rg. Ganti ▪ KM / Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 1 ruang ▪ 4 ruang ▪ 4 ruang 	Total Asumsi 350 m ²
Penginapan		<ul style="list-style-type: none"> ▪ 16 ruang 	Total Asumsi 480 m ²
Kafetaria	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg. Makan ▪ Pantry ▪ Dapur ▪ Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 1 ruang ▪ 1 ruang ▪ 1 ruang ▪ 1 ruang 	Total Asumsi 225 m ²
Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg. Resepsionis ▪ Rg. Baca ▪ Rg. Koleksi buku 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 1 ruang ▪ 1 ruang ▪ 1 ruang 	Total Asumsi 1.20 m ²





YOGA STUDIO

5. TABEL KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN SERVIS

Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Luasan Ruang
Ruang Pengelola	<ul style="list-style-type: none">Rg. DireksiRg. Staff	<ul style="list-style-type: none">1 ruang1 ruang	Total Asumsi 120 m ²
Ruang Keamanan	<ul style="list-style-type: none">Rg. PenjagaanKantor	<ul style="list-style-type: none">2 ruang1 ruang	Total Asumsi 30 m ²
Ruang MEE	<ul style="list-style-type: none">Rg. Genset + TravoRg. Pengendalian Air	<ul style="list-style-type: none">1 ruang1 ruang	Total Asumsi 60 m ²
Ruang Parkir Kendaraan	<ul style="list-style-type: none">Parkir MobilParkir Motor	<ul style="list-style-type: none">1 ruang (35 mobil)	Total Asumsi 2.500 m ²
Gudang		<ul style="list-style-type: none">1 ruang (45 motor)1 ruang	30 m ² x 1 = 30 m ² Sirkulasi 20% Total = 36 m ²



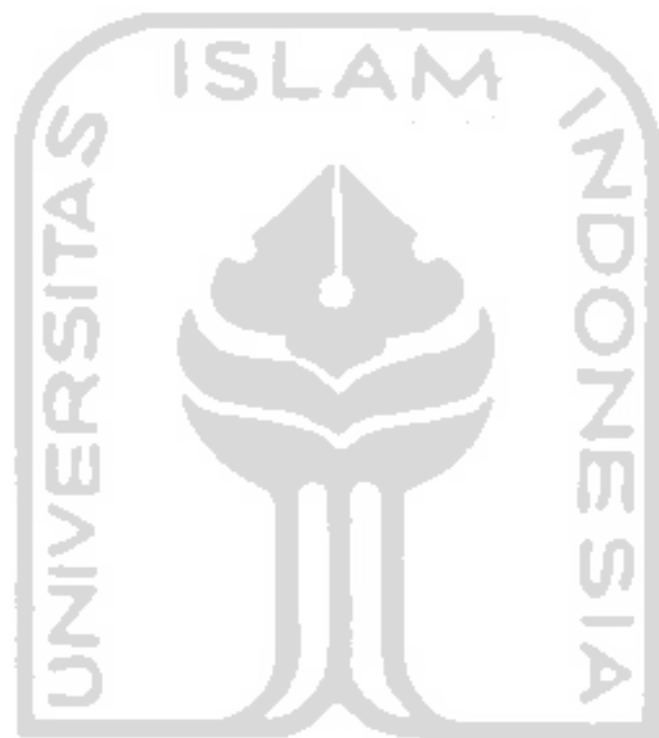




DAFTAR PUSTAKA

- Simonds, John Ormsbee, *Landscape Architecture (Manual of Site Planning and Design)*, McGraw-Hill, Inc, 1983
- Tan Hock Beng, *Tropical Paradise*, Page One Publishing, Pte. Ltd, 2000
- D. Walker, Theodore, *Perancangan Tapak*, Erlangga, 2002
- T. White, Edward, *Analisa Tapak, Intermatra*, 1985
- D.K. Ching, Francis, *Arsitektur (Bentuk, Ruang dan Susunannya)*, Erlangga, 2000
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek jilid 1*, Erlangga, 1996
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek jilid 2*, Erlangga, 2002
- Nurhayati H.S. Arifin, Hadi Susilo Arifin, *Taman Dalam Ruang*, PT. Penebar Swadaya, 1994
- Suharso ASP, *Taman Batu Artifisial*, Kanisius, 1995
- Belling, Noa, *Yoga (Perpaduan Antara Tubuh, Pikiran dan Jiwa)*, Karisma Publishing Group, 2006





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

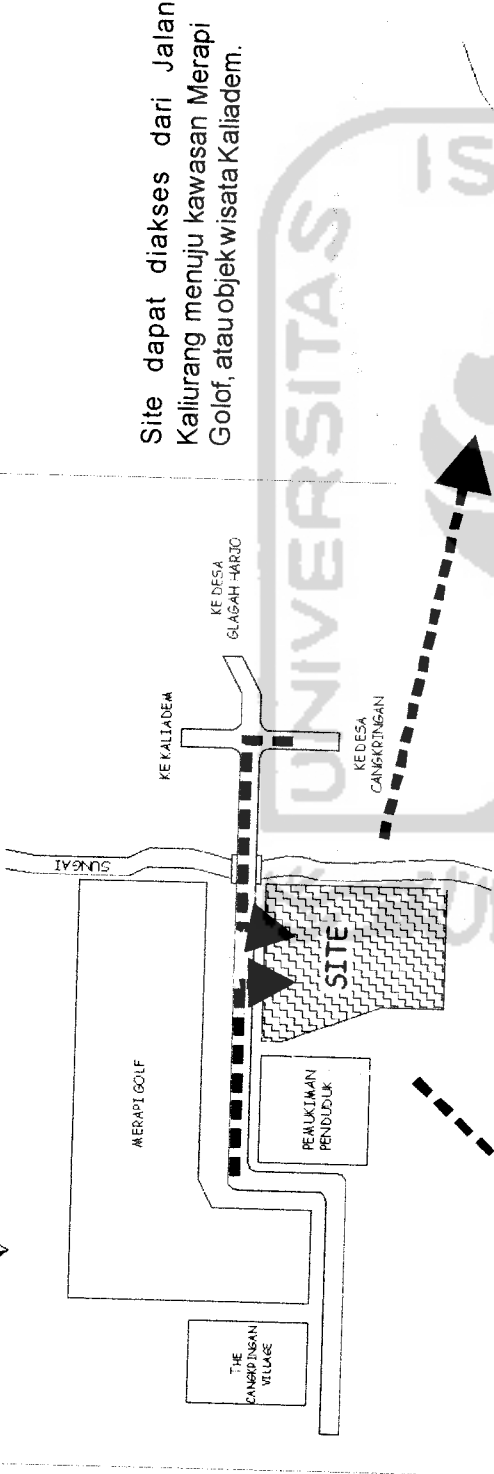


SKEMATIK DESIGN

UTARA



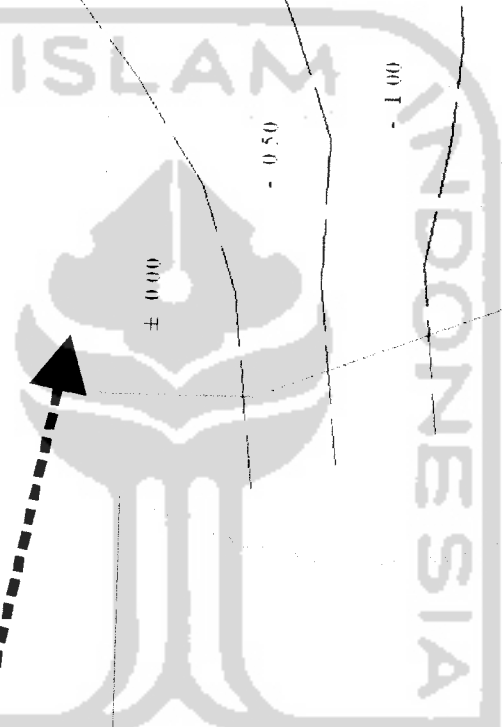
SITE



Site dapat diakses dari Jalan Kaliurang menuju kawasan Merapi Golf, atau objek wisata Kaliadem.

Dasar Pemilihan Site :

1. **Unsur Alam**, berupa hutan dengan berbagai jenis tumbuhan, sungai dan view ke arah gunung merapi.
2. **Kondisi Site**, site berkontur sehingga memungkinkan diolah untuk mendapatkan kedinamisan.
3. **Udara**, bersih, sejuk, dan jauh dari polusi
4. **Luas lahan**, diambil 10.000m² namun memungkinkan untuk perluasan lahan.
5. **Letak lokasi** :
 - Jauh dari kebisingan
 - Berdekatan dengan kawasan Merapi Golf
 - Berdekatan dengan The Cangkring Village
 - Berdekatan dengan beberapa pemukiman penduduk
 - Infrastruktur berupa jalan aspal, jaringan listrik dan telepon
 - Sumber air mencukupi



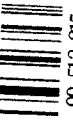
± 0 00

- 0 50

- 1 00

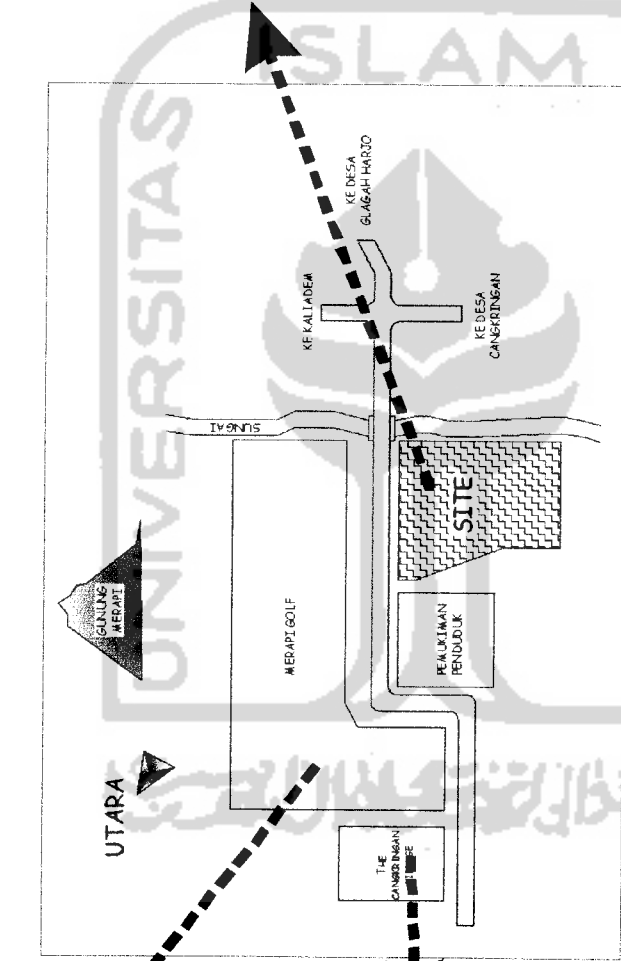
- 1 50

- 2 00





olan raya yang sudah sangat terkenal, orang baik dari dalam maupun luar daerah. Keberadaannya akan mendukung fungsi yoga studio yang menawarkan yoga training dan terapi relaksasi



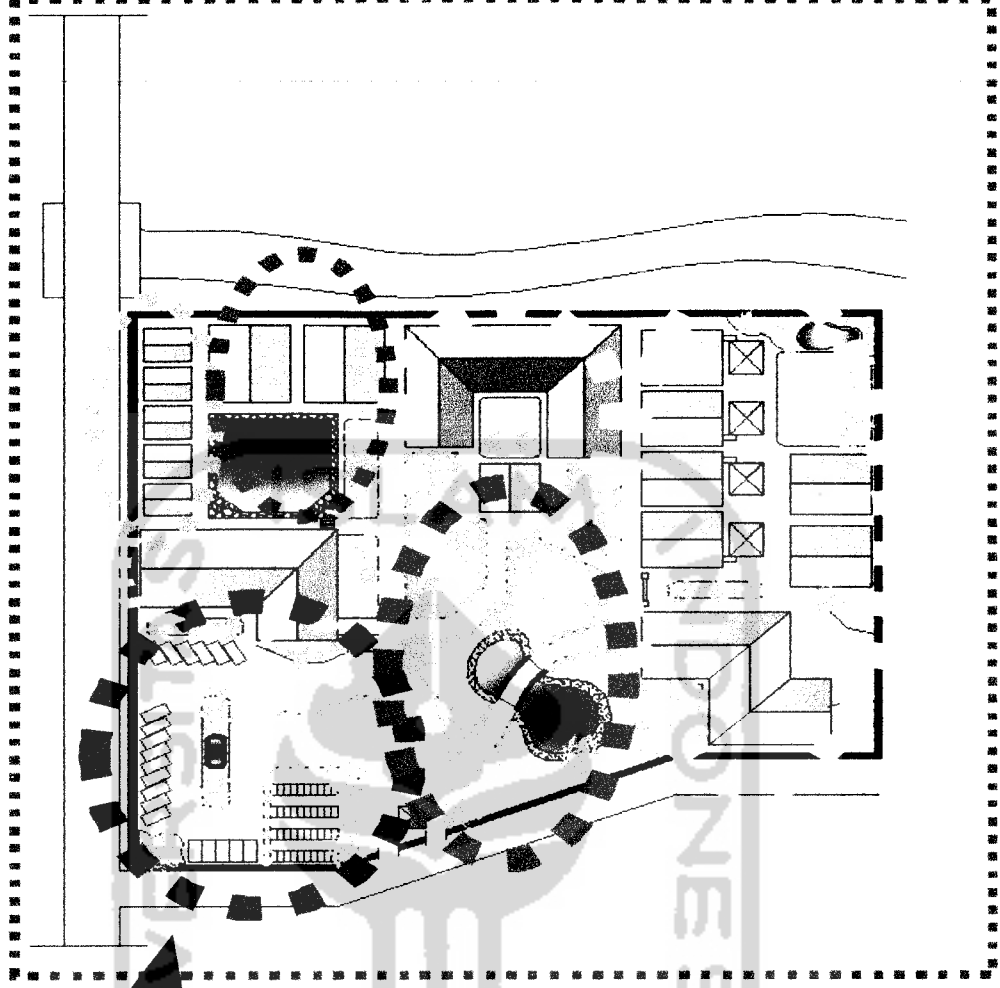
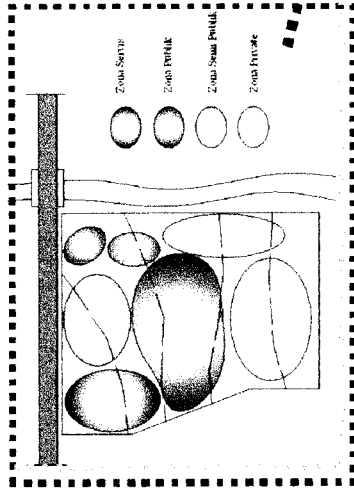
The Cangkringan Village, merupakan tempat penginapan dengan nuansa pegunungan. Keberadaan Yoga studio akan menambah kegiatan pelayanan berupa yoga training dan terapi relaksasi dalam hal kebugaran dan kesehatan bagi The Cangkringan Village ini.

Site merupakan kawasan hutan dengan berbagai jenis tumbuhan besar dan semak. Site memiliki udara yang sejuk dan bebas polusi. Sitesudah memiliki jalur dan sarana utilitas berupa jalan aspal, listrik dan telepon



ZONING

Zoning didasarkan pada :
Tingkat privasi ruang
Pengelompokan ruang
Tuntutan fungsional ruang



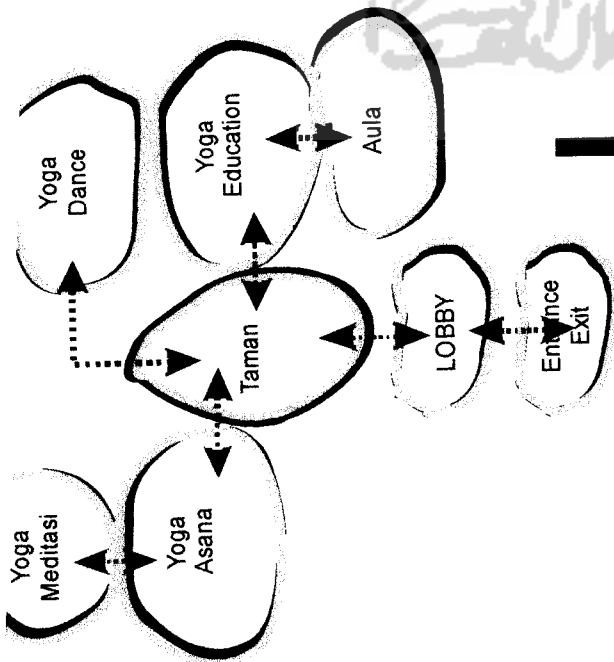
Adapun pembagian zona dalam perancangan yoga studio ini adalah :

Zona servis, meliputi area-area servis yang dapat diakses oleh setiap pengunjung seperti area parkir dan lobby. Zona ini berada pada posisi dekat dengan entrance untuk mempermudah dalam hal pencapaian secara langsung.

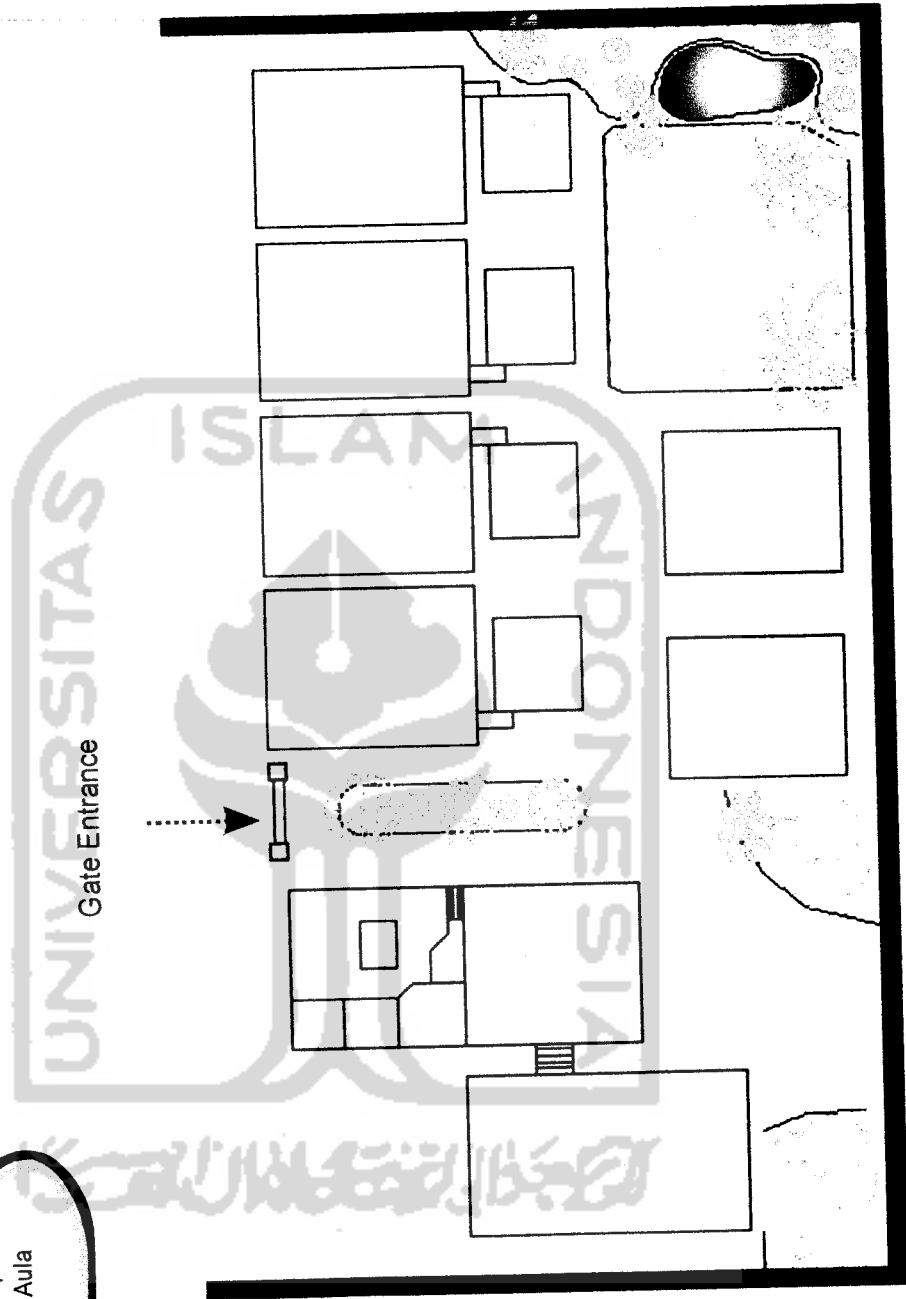
Zona publik, meliputi area-area taman, kolam renang, ruang fitness yang dapat diakses atau digunakan oleh setiap pengunjung. Taman sebagai Zona publik berfungsi sebagai pembatas terhadap zona private yang membutuhkan ketenangan

Zona semi publik, meliputi area-area yang kegiatan utamanya ditujukan kepada pengguna yoga studio namun dimungkinkan untuk orang selain pengguna yoga studio. Area ini meliputi penginapan

Zona privat, meliputi area-area yoga studio seperti ruang yoga, ruang meditasi dan ruang terapi. Zona ini merupakan zona utama dan berada pada bagian selatan site dimana posisinya jauh dari zona servis, dan zona publik



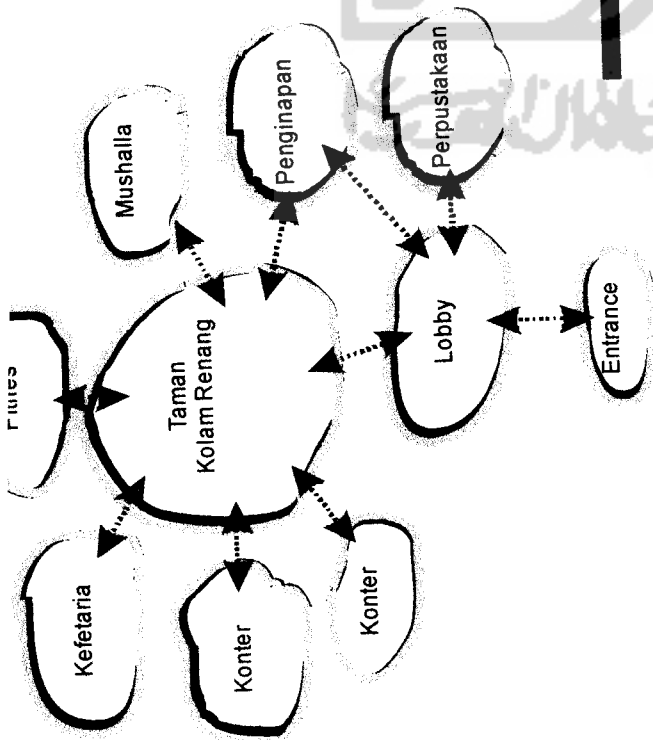
Sistem sirkulasi radial dengan taman menjadi pusat sirkulasi dan area transisi bagi pengunjung yang ingin melakukan kegiatan. Bagi tamu yang tidak berkepentingan untuk latihan dapat menunggu di lobby.



Organisasi Ruang

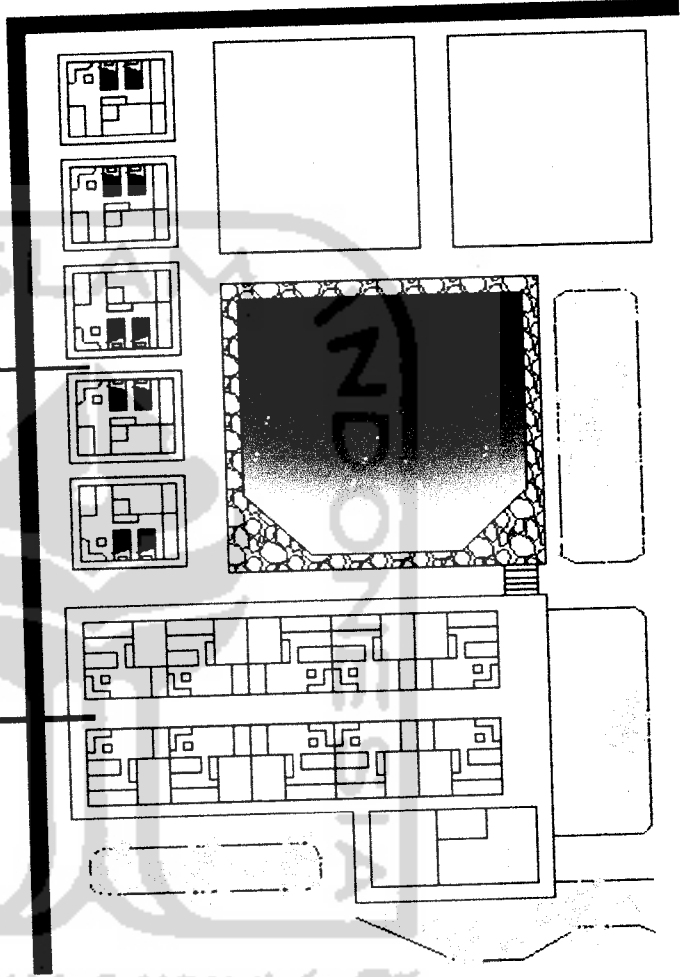
Area Kegiatan Penginapan

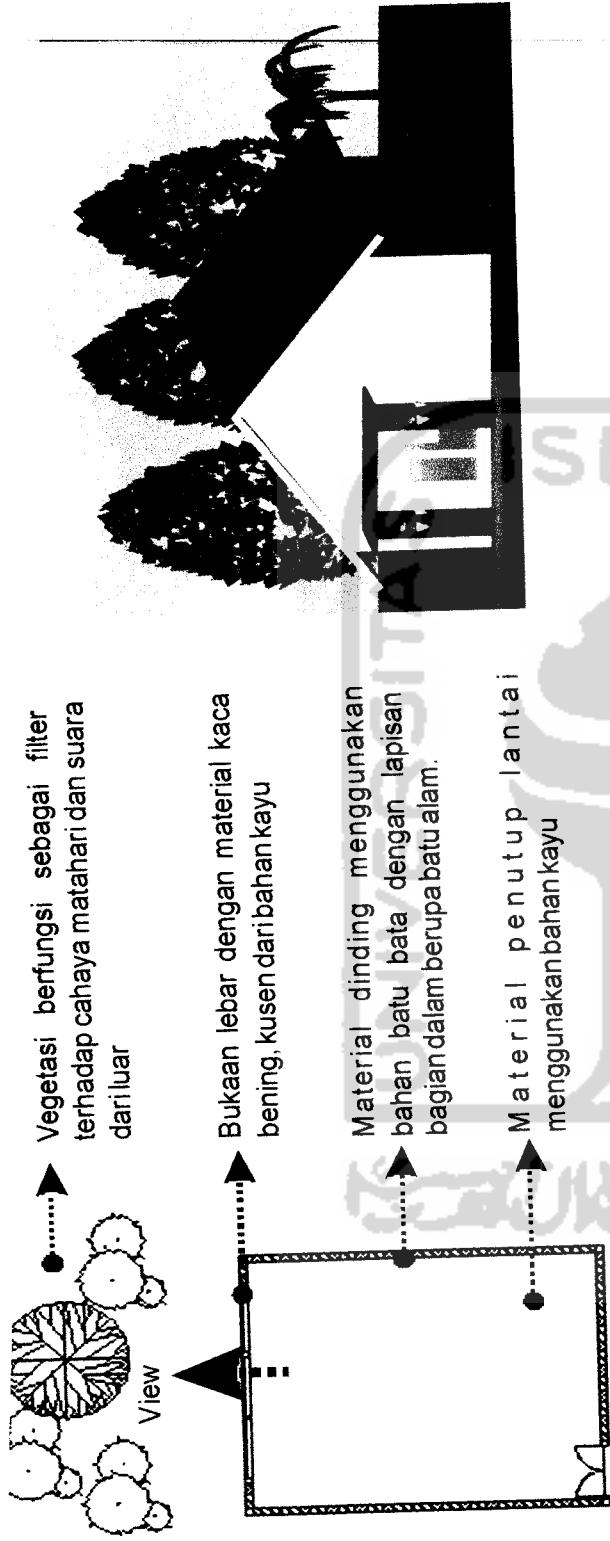
Sirkulasi pada area pendukung tidak terbatas. Setiap pengunjung dapat mengakses ruang-ruang kegiatan dengan bebas. Area kegiatan pendukung ini menggunakan sistem sirkulasi radial dengan taman dan kolam renang sebagai pusat sirkulasi



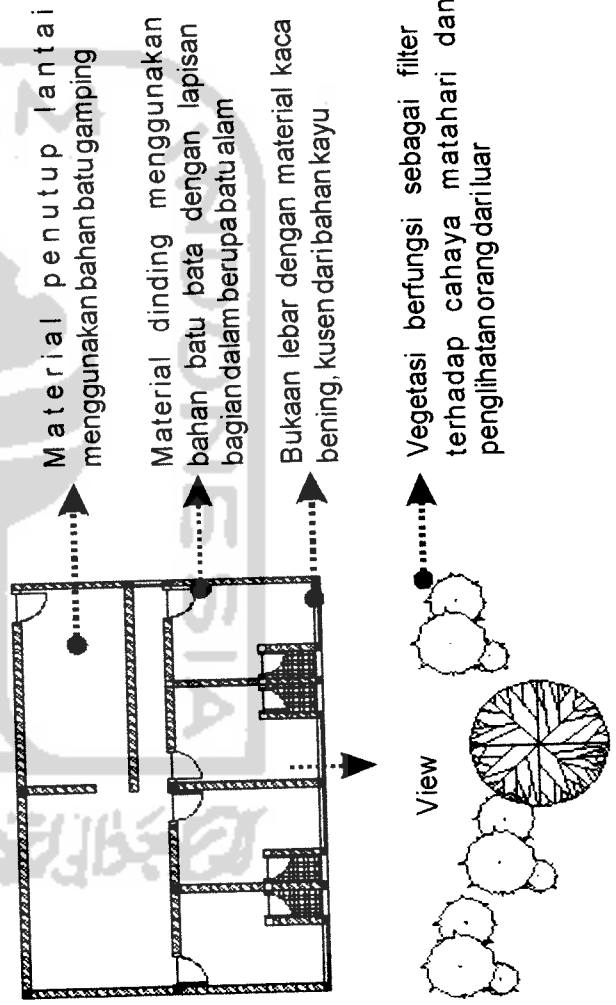
Kamar Single Bed

Kamar Double Bed



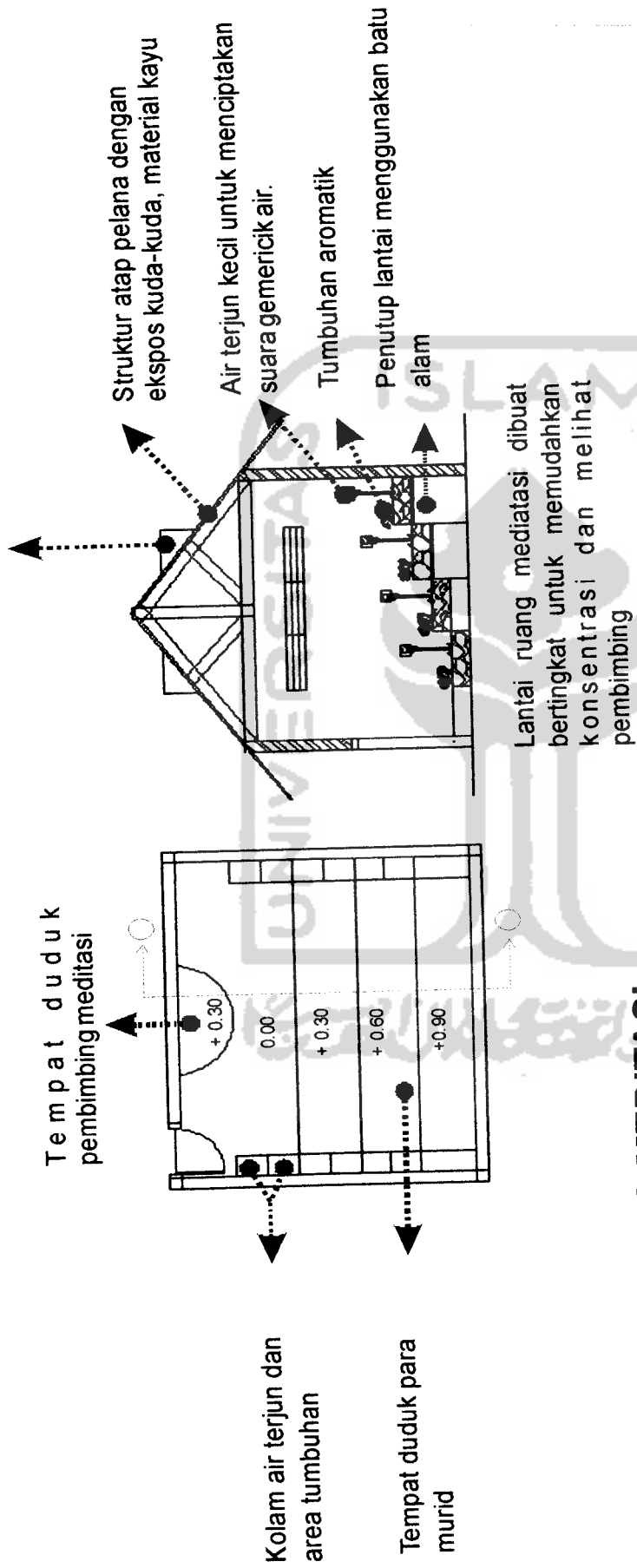


**YOGA ASANA
YOGA DANCE**

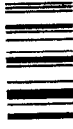


RUANG TERAPI

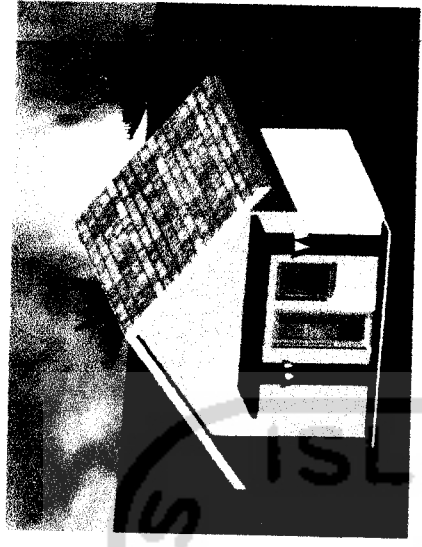
menggunakan kaca gelap.



RUANG MEDITASI



●.....▶ View mengarah langsung ke taman dan kolam renang.

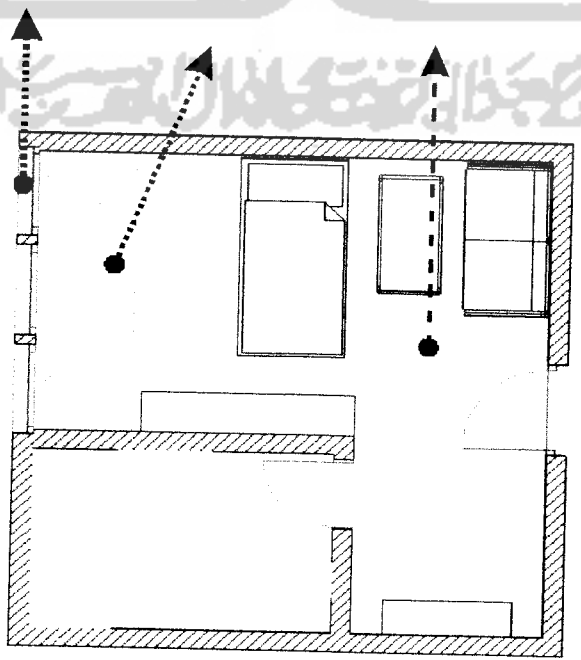


Jendela lebar dengan material kaca bening dan kusen daribahan kayu

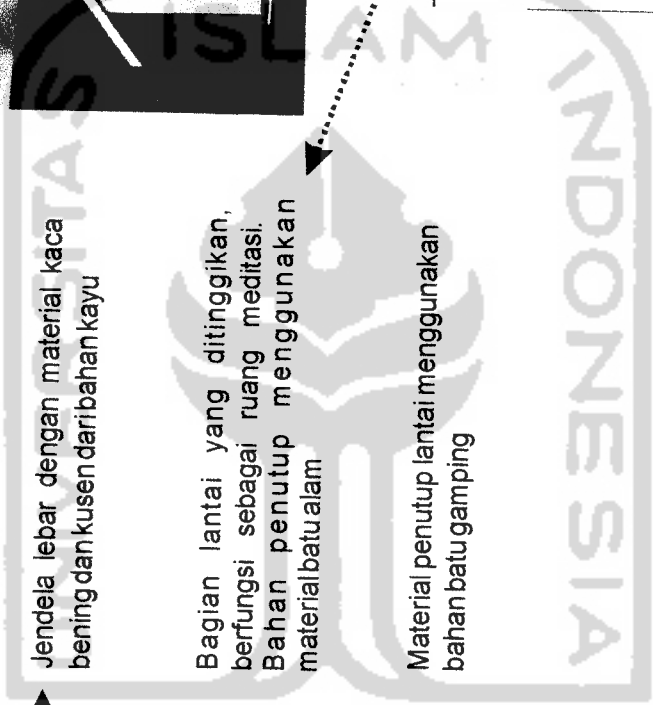
Bagian lantai yang ditinggikan, berfungsi sebagai ruang meditasi. Bahan penutup menggunakan material batu alam

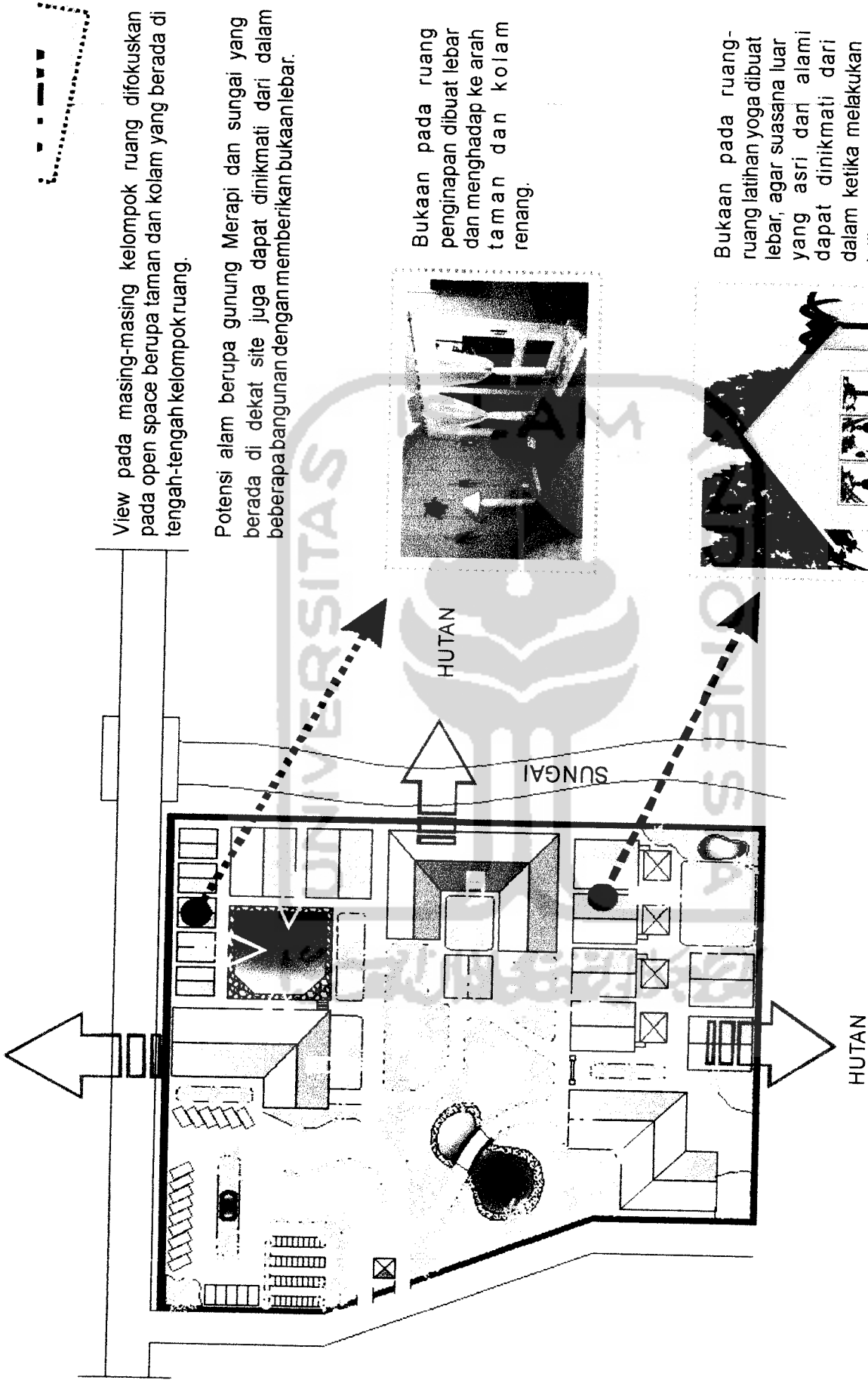
Material penutup lantai menggunakan bahan batu gamping

View



Kamar Penginapan

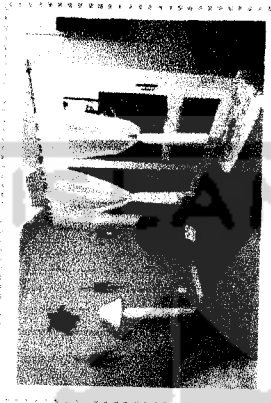




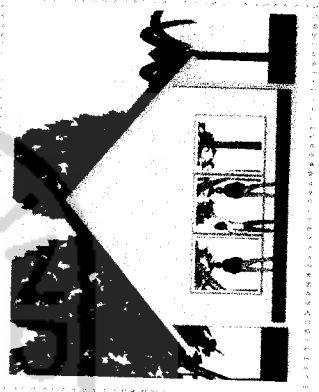
View pada masing-masing kelompok ruang difokuskan pada open space berupa taman dan kolam yang berada di tengah-tengah kelompok ruang.

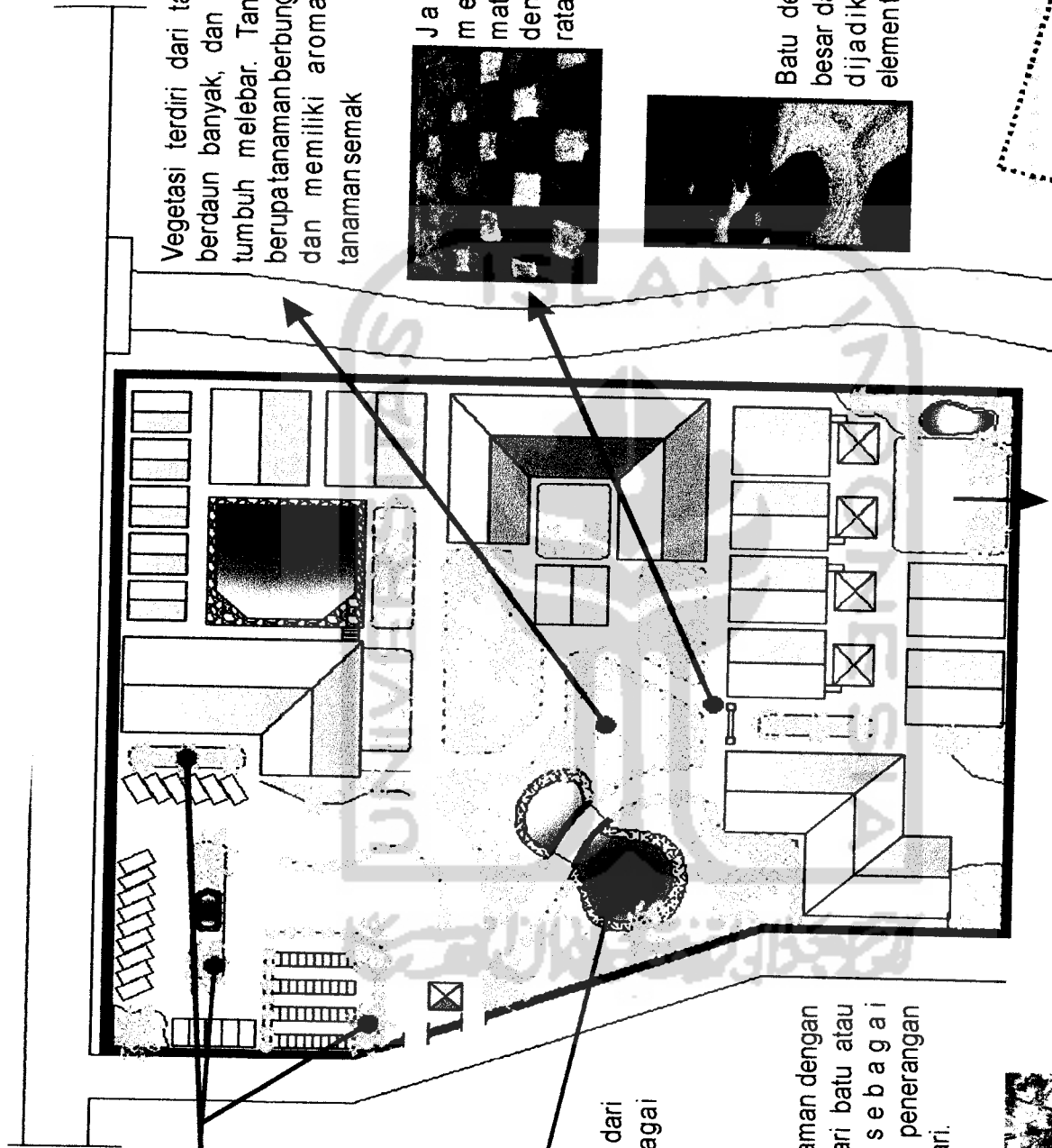
Potensi alam berupa gunung Merapi dan sungai yang berada di dekat site juga dapat dinikmati dari dalam beberapa bangunan dengan memberikan bukaan lebar.

Bukaan pada ruang penginapan dibuat lebar dan menghadap ke arah taman dan kolam renang.



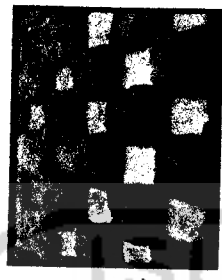
Bukaan pada ruang-ruang latihan yoga dibuat lebar, agar suasana luar yang asri dan alami dapat dinikmati dari dalam ketika melakukan latihan.



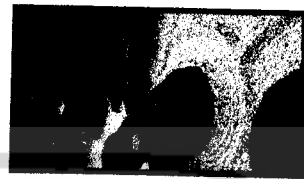


Vegetasi terdiri dari tanaman tinggi, berdaun banyak, dan tanaman yang tumbuh melebar. Tanaman rendah berupa tanaman berbunga aneka warna dan memiliki aroma serta jenis tanaman semak

Jalan setapak menggunakan material batu alam dengan permukaan rata.



Batu dengan ukuran besar dan kerikil juga dijadikan sebagai element taman



TAMAN

Tanaman dengan bentuk melebar sebagai peneuduh kendaraan



Jembatan sebagai bagian dari taman dan kolam sebagai elemen lunak pada site.

Lampu taman dengan frame dari batu atau kayu sebagai ornamen penerangan malam hari.



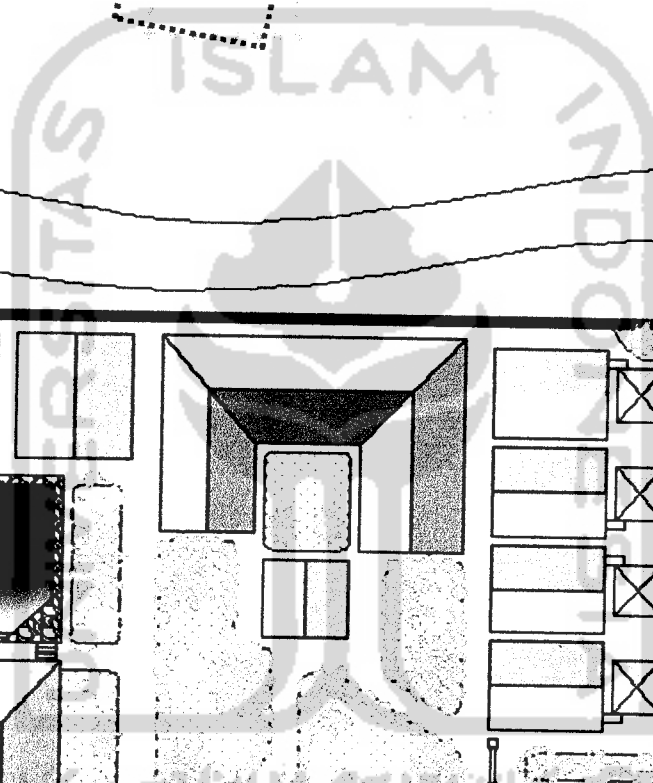
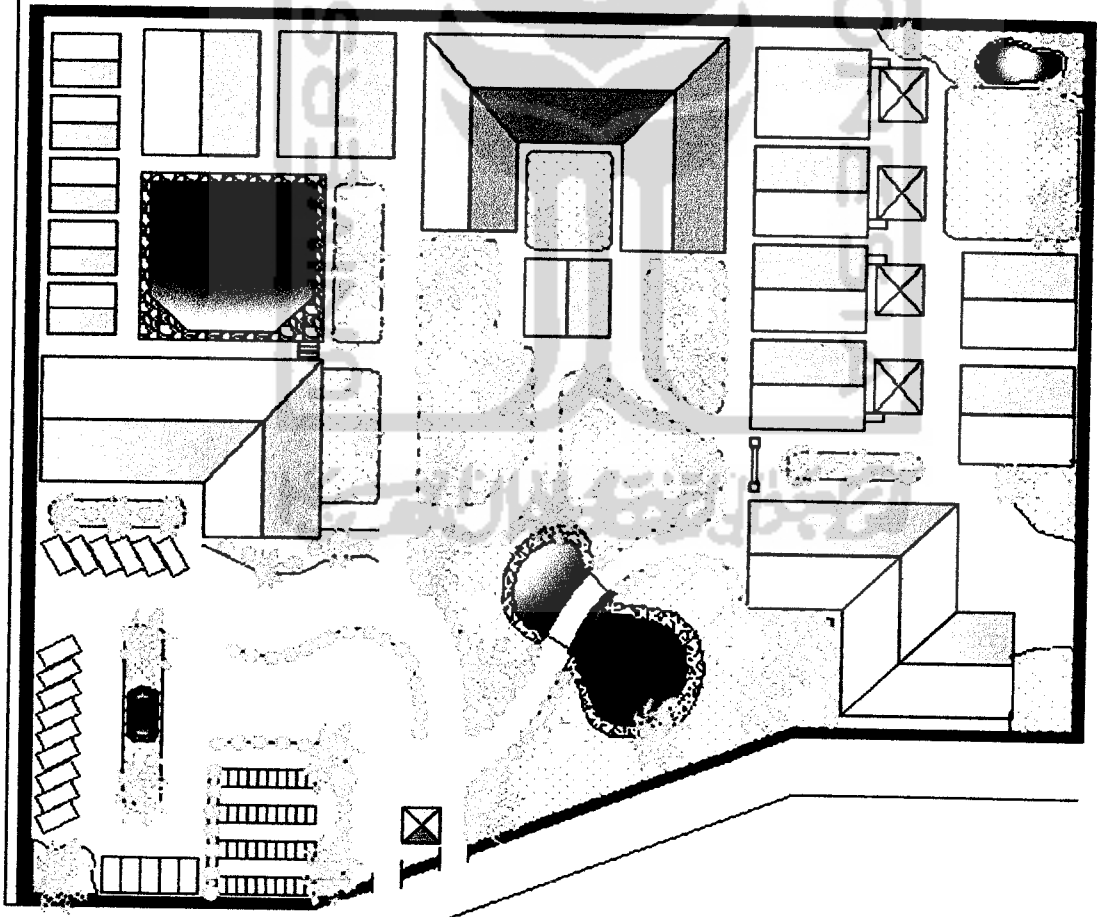
Water fountain dibberapa tempat untuk menghadirkan suara gemericik air.

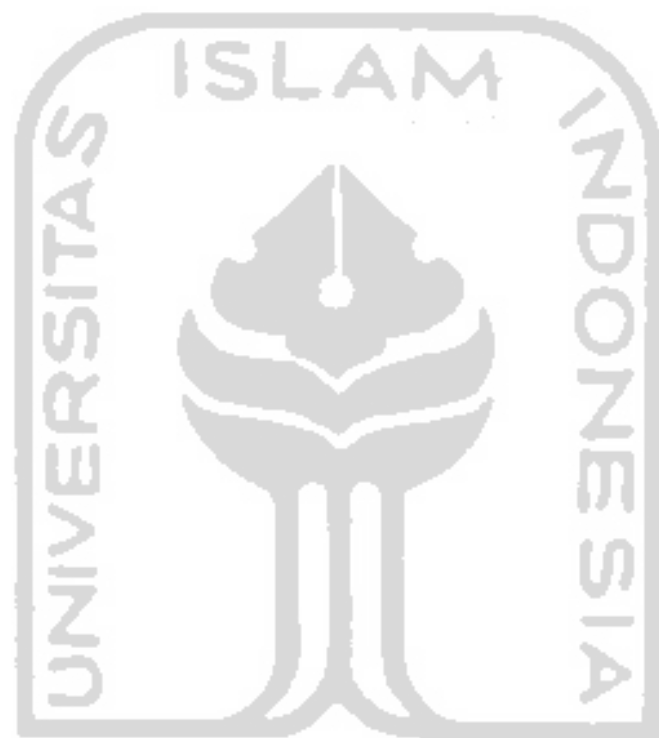


Area berumput dapat digunakan sebagai media latihan outdoor



Situasi





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



LAPORAN PERANCANGAN

BAGIAN KELIMA

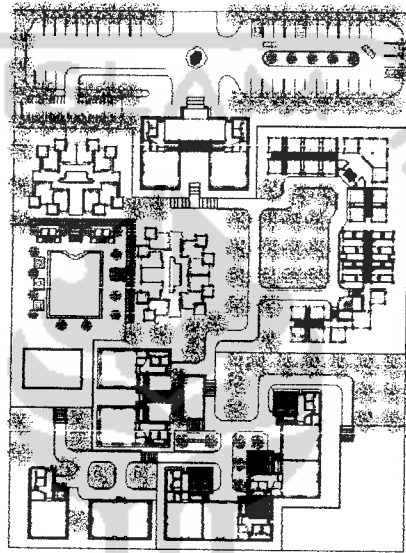


LAPORAN PERANCANGAN

- Bagian Lima -

Laporan perancangan merupakan penjelasan tentang hasil dari proses selama merancang di studio, dan telah mengalami perubahan-perubahan design untuk memperoleh penyelesaian yang lebih baik dalam hal bentuk, ukuran, posisi dan lain-lain dari design pada konsep awal.

1. Site Plan



Sumber : Analisa

Area parkir berada di depan (Utara) site, hal ini ditujukan untuk menjauhkan bangunan yang memiliki kegiatan inti dari kebisingan.

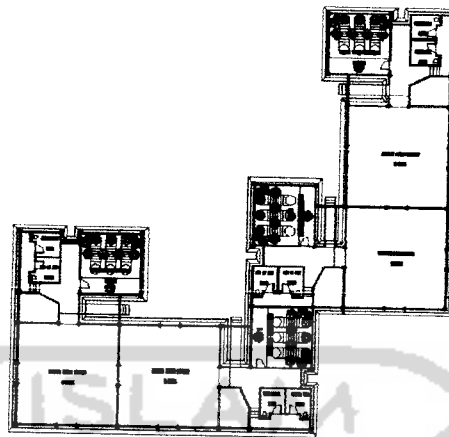
Akses antar unit bangunan dihubungkan oleh jalur pejalan kaki yang dibuat berliku agar lebih santai dan relaks sekaligus dapat menikmati taman-taman pada saat menuju bangunan tujuannya.. Perbedaan ketinggian permukaan tanah pada masing-masing unit $\pm 2m$. Perbedaan ketinggian juga dapat menambah kedinamisan.





2. Gubahan Massa

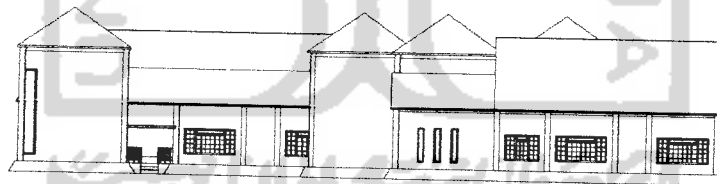
Kelompok Unit Ruang Yoga Asana dan Yoga Meditasi Denah



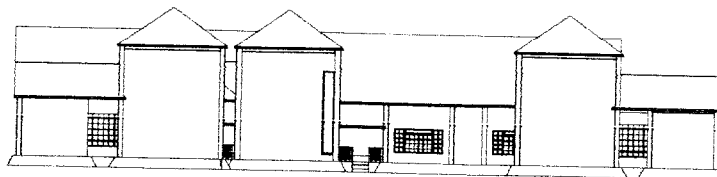
(Sumber : Analisa)

Denah untuk kegiatan yoga asana dan yoga meditasi berjumlah masing-masing empat ruang yang digabung menjadi satu unit massa bangunan. Satu ruang yoga asana dapat menampung 10 orang sedangkan untuk ruang yoga meditasi dapat menampung 10 orang dan 1 orang pembimbing meditasi. Satu ruang yoga asana terhubung dengan satu ruang yoga meditasi yang memiliki satu entrance.

Tampak



Tampak Depan
Sumber : Analisa



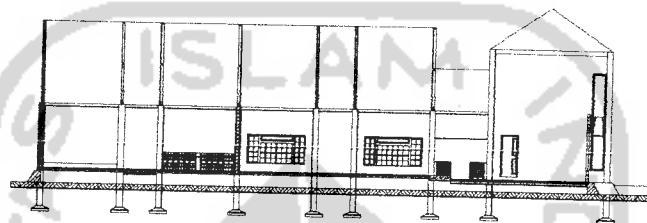
Tampak Samping
Sumber : Analisa





Tampak bangunan pada kelompok ruang ini memperlihatkan ciri bangunan tropis. Jendela pada ruang-ruang yoga asana dibuat lebar sehingga orang yang berada didalam ruang dapat melihat bagian luar dengan nyaman dan tetap merasakan kedekatan dengan alam sekitar. Sedangkan untuk ruang-ruang yoga meditasi jendela vertikal panjang dimaksudkan untuk memasukkan sedikit cahaya dan untuk mengantisipasi silau dari sinar matahari.

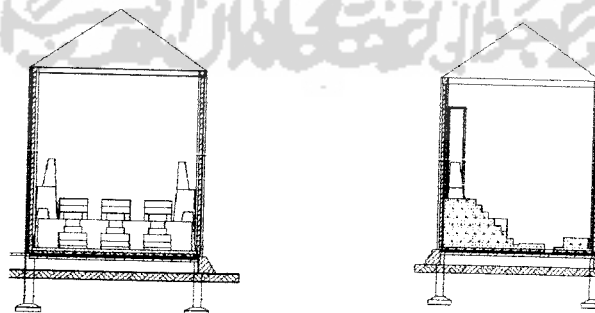
Potongan



Potongan Ruang Yoga Asana
Sumber : Analisa

Struktur badan pada ruang yoga asana menggunakan system struktur rangka dari bahan beton bertulang. Untuk atap menggunakan struktur kuda-kuda dari kayu dengan bahan penutup atap berupa genteng yang memiliki kemiringan atap 35°. Sedangkan untuk pondasi menggunakan plat beton.

Material dinding menggunakan bata dengan lapisan batu alam pada bagian luar, sedangkan material pelapis lantai menggunakan bahan kayu.



Potongan Ruang Yoga Meditasi
Sumber : Analisa



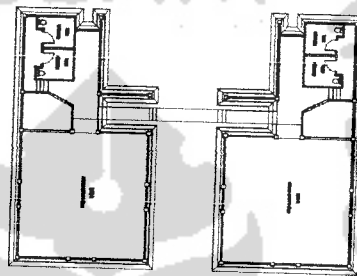


Ruang yoga meditasi memiliki ketinggian ruang 6,50 m. Struktur pada ruang yoga meditasi juga menggunakan system struktur rangka dari bahan beton bertulang. Untuk atap menggunakan kuda-kuda dari kayu dengan bahan penutup atap berupa genteng dengan kemiringan atap 35°.

Material dinding menggunakan bata dengan lapisan batu alam di kedua sisinya. Tempat duduk bagi orang yang melakukan meditasi dibuat berundak dengan material dari batu kali yang memiliki permukaan halus dan rata.

Kelompok Unit Ruang Yoga Dance

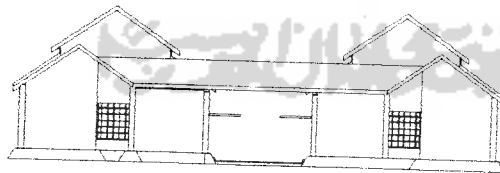
Denah



Sumber : Analisa

Ruang untuk kegiatan yoga dance berjumlah dua ruang dengan masing-masing ruang dapat menampung 10 orang. Kedua ruang ini disatukan oleh suatu jalur sirkulasi yang juga menghubungkan jalur entrance pada masing-masing ruang.

Tampak



Tampak Depan



Tampak Samping

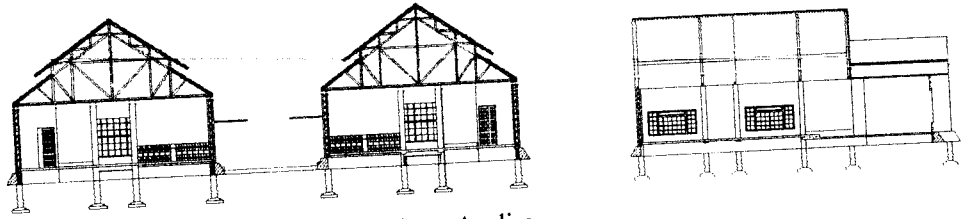
Sumber Analisa

Tampak pada ruang yoga dance ini juga memperlihatkan cirri dari bangunan tropis dengan menggunakan atap pelana. Jendela-jendelanya juga dibuat lebar agar bisa merasa nyaman dan tetap merasa berdekatan dengan alam.





Potongan



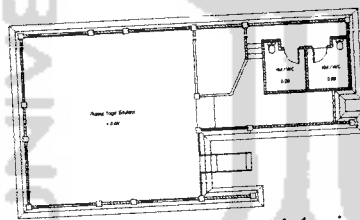
Sumber : Analisa

Struktur badan pada ruang yoga dance menggunakan system struktur rangka dari bahan beton bertulang. Untuk atap menggunakan struktur kuda-kuda dari kayu dengan bahan penutup atap berupa genteng yang memiliki kemiringan atap 35°. Atap memiliki level yang berbeda dimana pada spasi nya digunakan sebagai ventilasi udara. Untuk pondasi menggunakan plat beton.

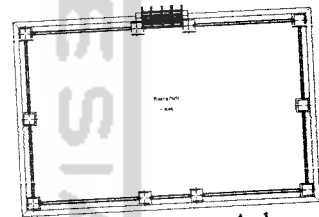
Material dinding menggunakan bata dengan lapisan batu alam pada bagian luar, sedangkan material pelapis lantai menggunakan bahan kayu.

Kelompok Unit Ruang Yoga Edukasi dan Aula

Denah



Denah Ruang Yoga Edukasi

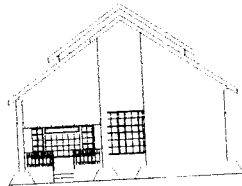


Denah Ruang Aula

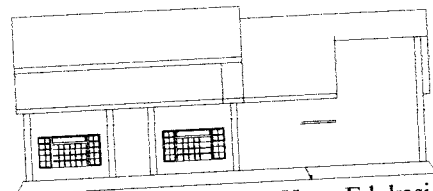
Sumber : Analisa

Ruang aula merupakan ruang terbuka dan menjadi bagian dari ruang yoga edukasi. Ruang aula ini berfungsi sebagai media belajar berekspresi.

Tampak

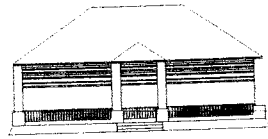


Tampak Depan Rg. Yoga Edukasi



Tampak Samping Rg. Yoga Edukasi

Sumber : Analisa



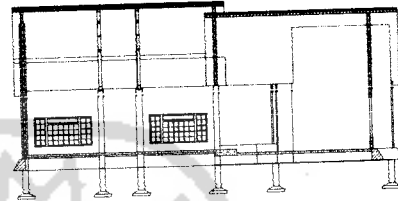
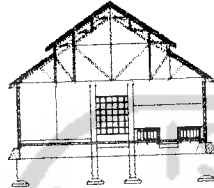
Tampak Depan Rg. Aula



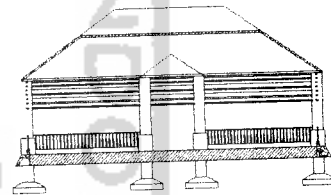
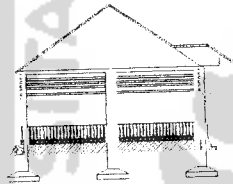
Tampak Samping Rg. Aula

Sumber : Analisa

Potongan



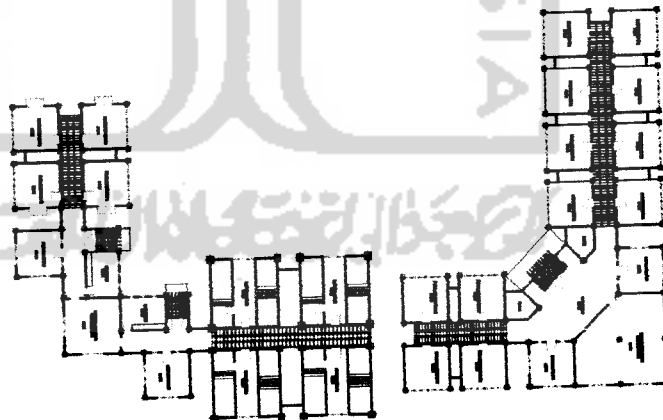
Sumber : Analisa



Sumber : Analisa

Kelompok Unit Ruang Therapy

Denah



Sumber : Analisa

Unit ruang therapy merupakan satu kesatuan kegiatan aktifitas therapy yang terdiri dari 4 ruang thepay prana, 4 ruang therapy air, 4 ruang





therapy aromatik, dan 8 ruang therapy pijat. Masing-masing kelompok terdapat satu ruang konsultasi dan satu ruang resepsionis.

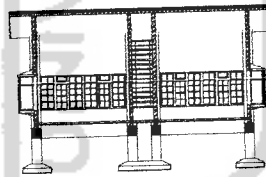
Tampak



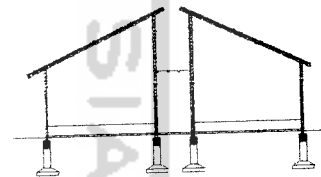
Sumber : Analisa

Ruang-ruang therapy dihubungkan oleh selasar terbuka sehingga pengunjung merasa seakan berada diluar unit bangunan dan dapat memandangi ke sekeliling area. Jendela dibuat lebar namun tetap bersifat privat dengan memberi pembatas tumbuhan sehingga orang dari luar akan terhalang memandangi kedalam ruang.

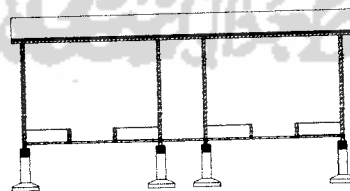
Potongan



Rg. Therapy Prana



Rg. Therapy Pijat



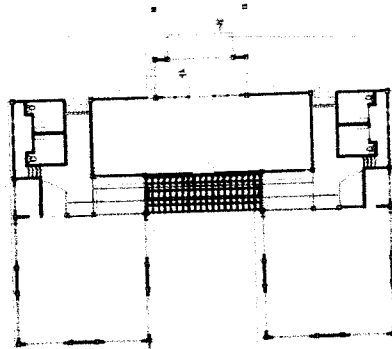
Rg. Therapy Air

Sumber : Analisa



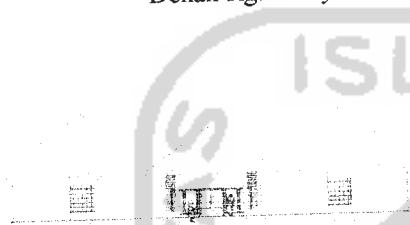


Kelompok Unit Ruang Service



Denah Rg Lobby

Unit ruang penerimaan terdiri dari lobby, perpustakaan dan kantor pengelola.



Tampak Depan



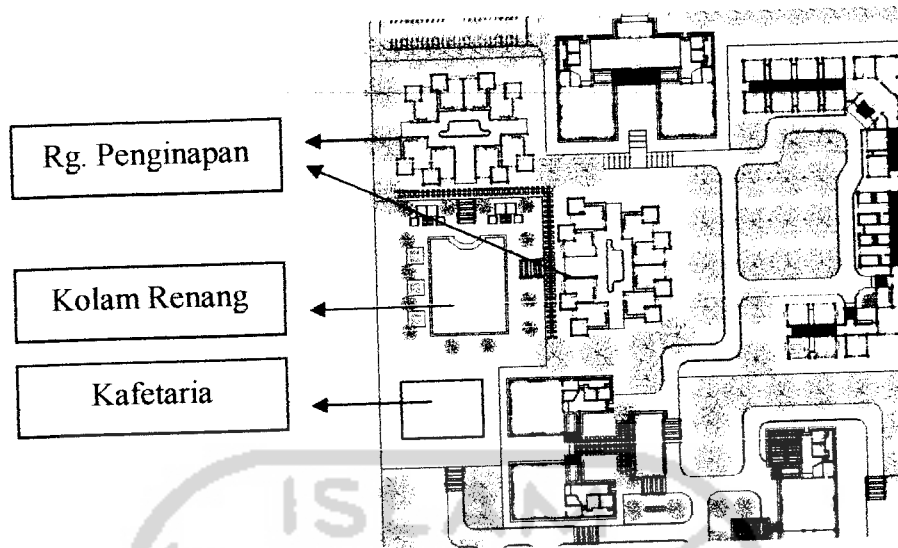
Tampak Samping



Tampak Belakang

Bagian depan ruang terdapat teras dengan permukaan lantai ditinggikan $\pm 0.6m$ yang berfungsi sebagai main entrance untuk menuju ke area lainnya. Pintu pada bagian belakang lobby membentuk akses langsung kedalam area utama yoga studio.



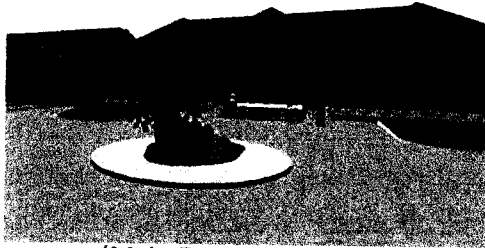


- Ruang penginapan terdiri dari 16 unit yang memiliki kapasitas 2 – 4 orang dan dilengkapi dengan dua tempat tidur. Masing-masing unit memiliki 2 lantai, dimana lantai atas (lantai 2) berupa ruang terbuka yang berfungsi untuk melakukan yoga asana maupun meditasi pada malam hari bagi penghuni kamar.
- Kolam renang memiliki luas $\pm 300\text{m}^2$ yang dilengkapi dengan 4 ruang bilas dan 4 kamar ganti. Bagian sisi kolam renang terdapat 3 jacuzzi untuk media relaksasi.
- Kafetaria bersifat terbuka dengan kapasitas 20 unit tempat duduk, dimana 10 unit berada di dalam ruang dan 10 unit lainnya berada di luar ruang.

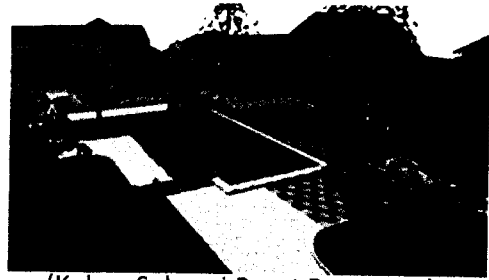




Gambar Studio



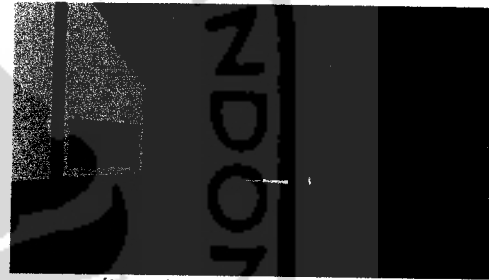
(Main Entrance - Lobby)



(Kolam Sebagai Pusat Bangunan)



(Rg. Yoga Asana)



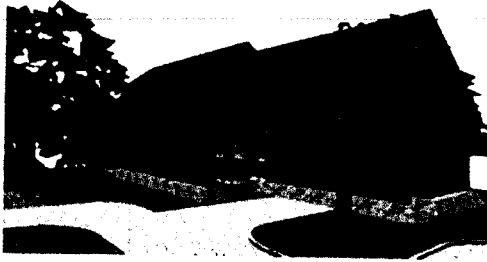
(Interior Rg.Yoga Asana)



(Interior Rg.Yoga Meditasi)



(Rg.Yoga Dance)



(Rg. Yoga Edukasi)



(Rg. Aula)



(Interior Rg. Terapi Air)



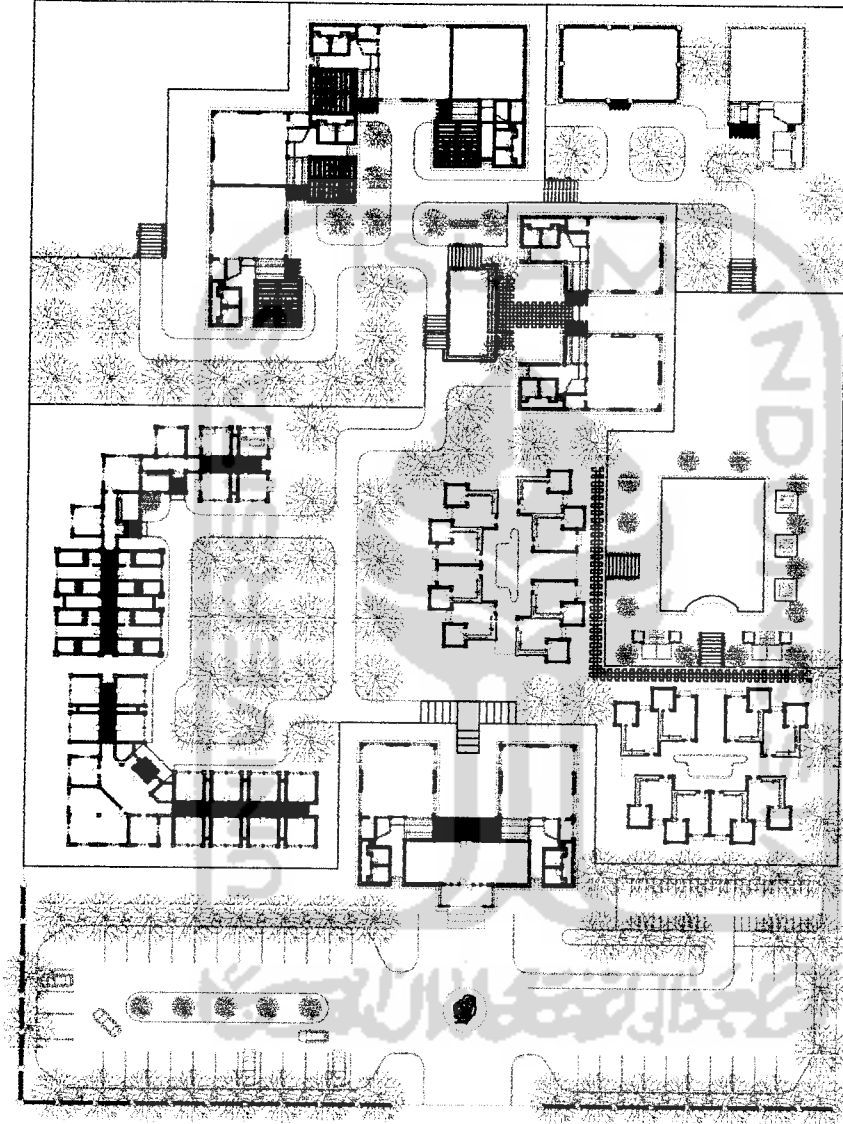
(Selasar Rg. Terapi)



(Fasilitas Penginapan)



(Kolam Renang)



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
 PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING
 Nama: Nur Chelita, S.T.M, M. Arch

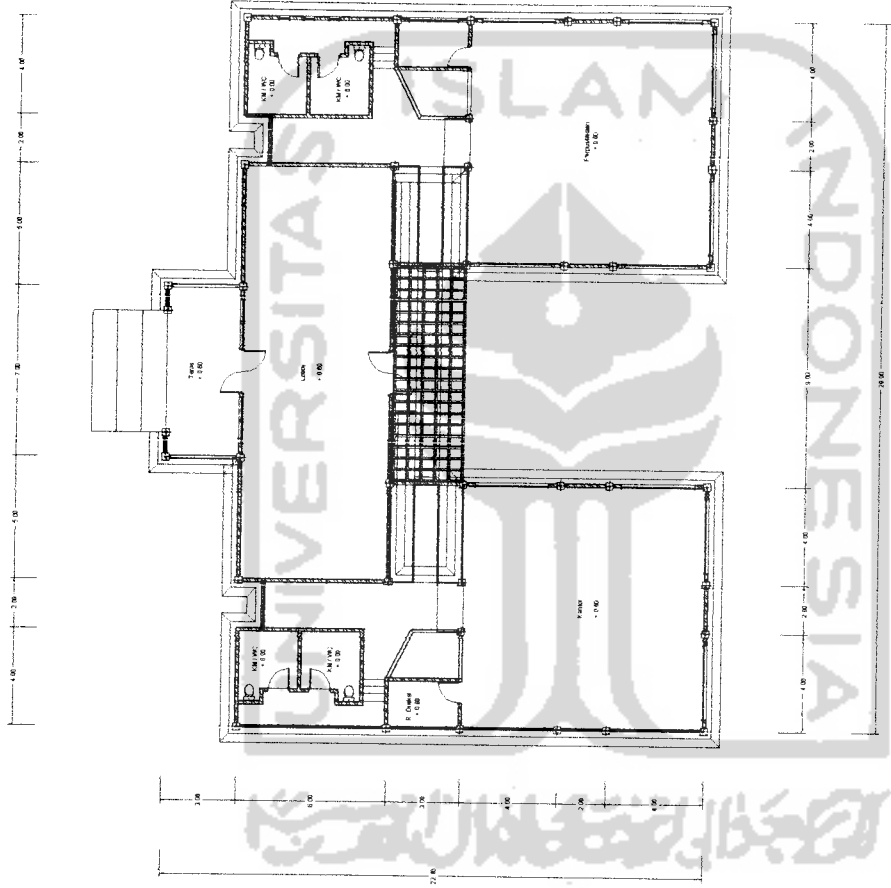
IDENTITAS MAHASISWA
 Nama: IMYNG EKA PUTRA
 No. MHS: 99.812.215
 Tanda Tangan:

NAMA GAMBAR
 SITE PLAN

SKALA
 1 : 300

NO. LBR
JMIL LBR

PENGESAHAN



DENAH LOBBY

SKALA 1:100



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM
PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING
Nama: NOOR CHOLIS MUTHAM, ST, M. Arch

IDENTITAS MAHASISWA
Nama: NIMING EKA PUTRA
No. MHS: 99.512.216
Tanda Tangan:

NAMA GAMBAR
DENAH LOBBY

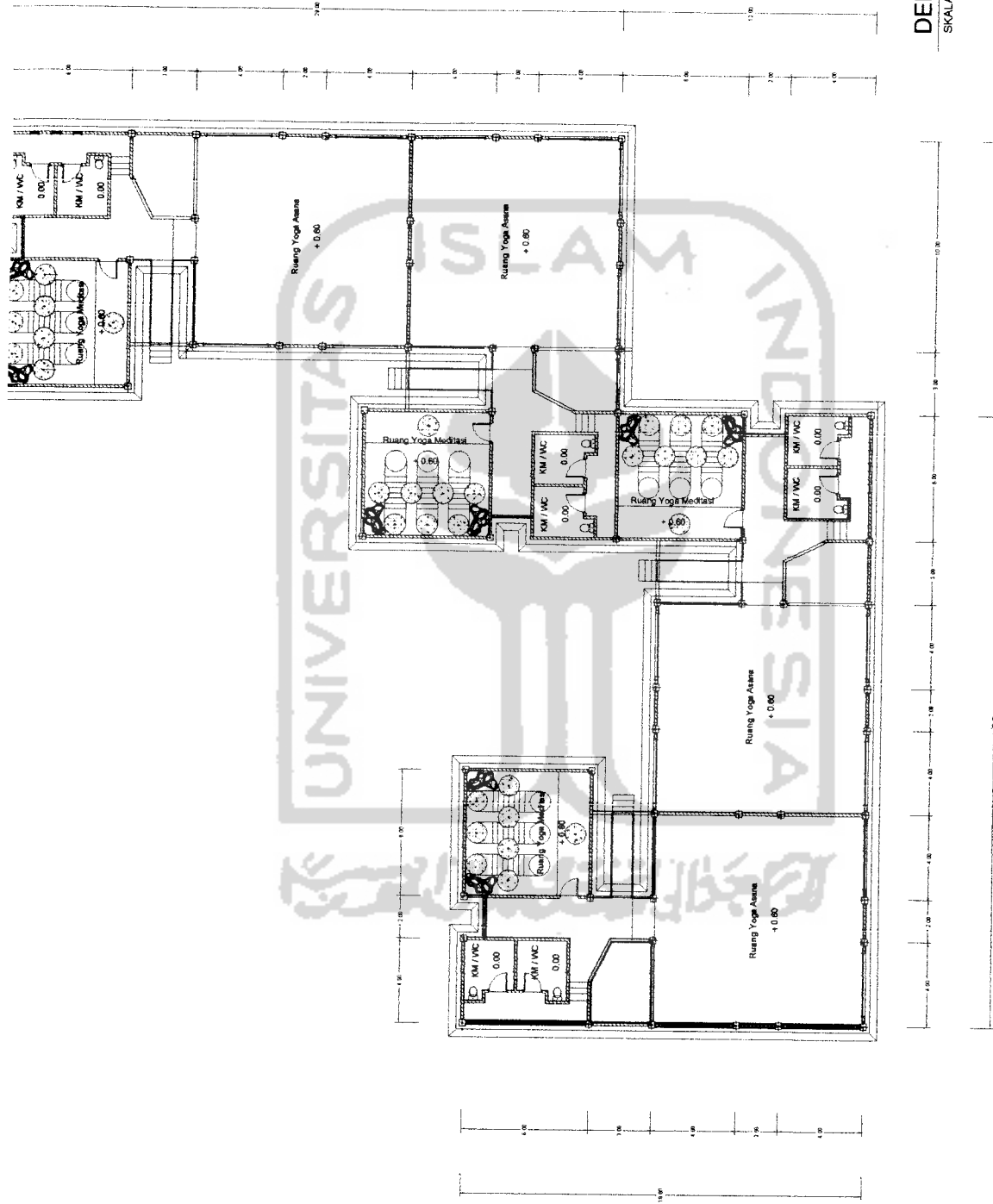
SKALA
1 : 100
1 : 100
1 : 100

NO. LBR

JML LBR

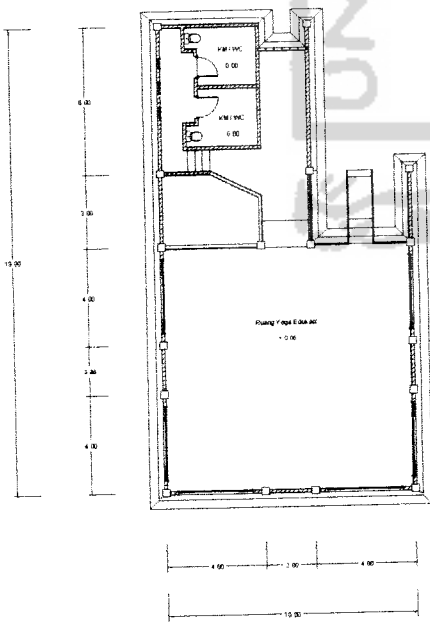
PENGESAHAN



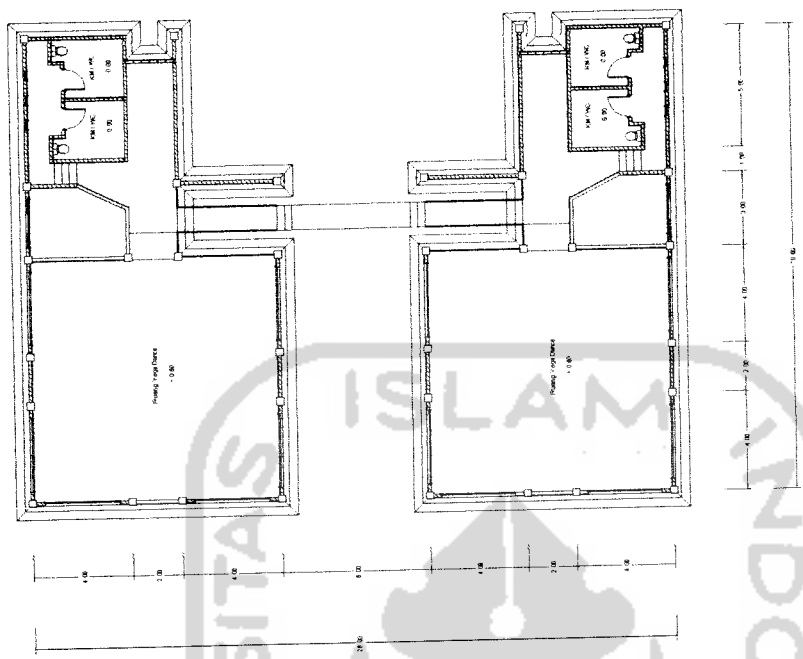


DENAH YOGA ASANA
 SKALA 1:100

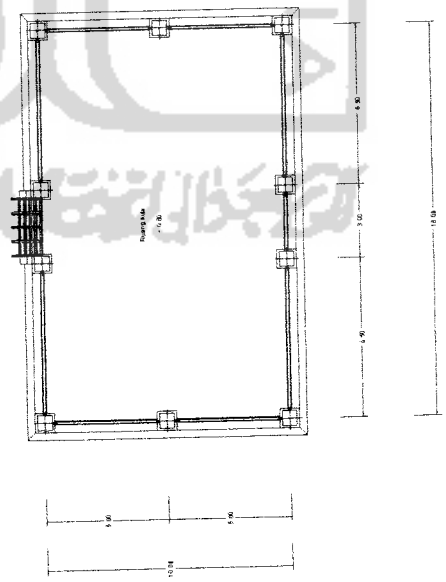
TUGAS AKHIR JURISAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2006/2007	YOGA STUDIO PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM PADA PERANCANGAN		DOSEN PEMBIMBING Noor Chalis Mham, ST, M.Arch	IDENTITAS MAHASISWA NAMA IHHING EKA PUTRA NO. MHS 99.612.215 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR DENAH YOGA ASANA	SKALA 1 : 100	NO. LBR 	JML LBR 	PENGESAHAN
		(Signature area for student and supervisor)								



DENAH YOGA EDUKASI
SKALA 1:100



DENAH YOGA DANCE
SKALA 1:100



DENAH AULA
SKALA 1:100



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM
PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING
Noor Cholil Ithim, ST, M. Arch

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: IYING EKA PUTRA
NO. MHS: 98.512.215
TAMBA TANGAN

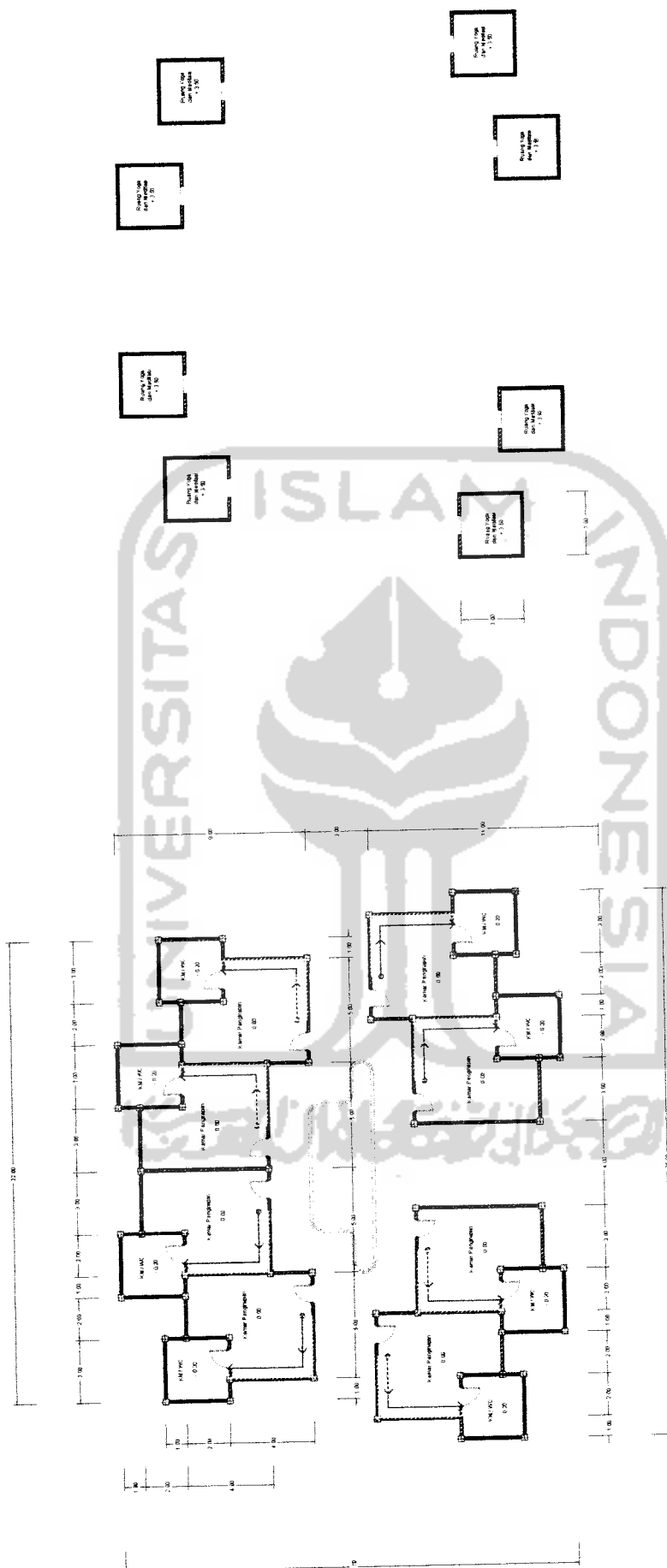
NAMA GAMBAR
DENAH YOGA DANCE
DENAH YOGA EDUKASI
DENAH AULA

SKALA
1 : 100
1 : 100
1 : 100

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



DENAH PENGINAPAN LT. 1
SKALA 1:100

DENAH PENGINAPAN LT. 2
SKALA 1:100

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2008/2007

YOGA STUDIO
PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM
PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING
Noor Choliz Idris, ST, M. Arch

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: IYING EKA PUTRA
NO. IHS: 99.512.215
TANDA TANGAN:

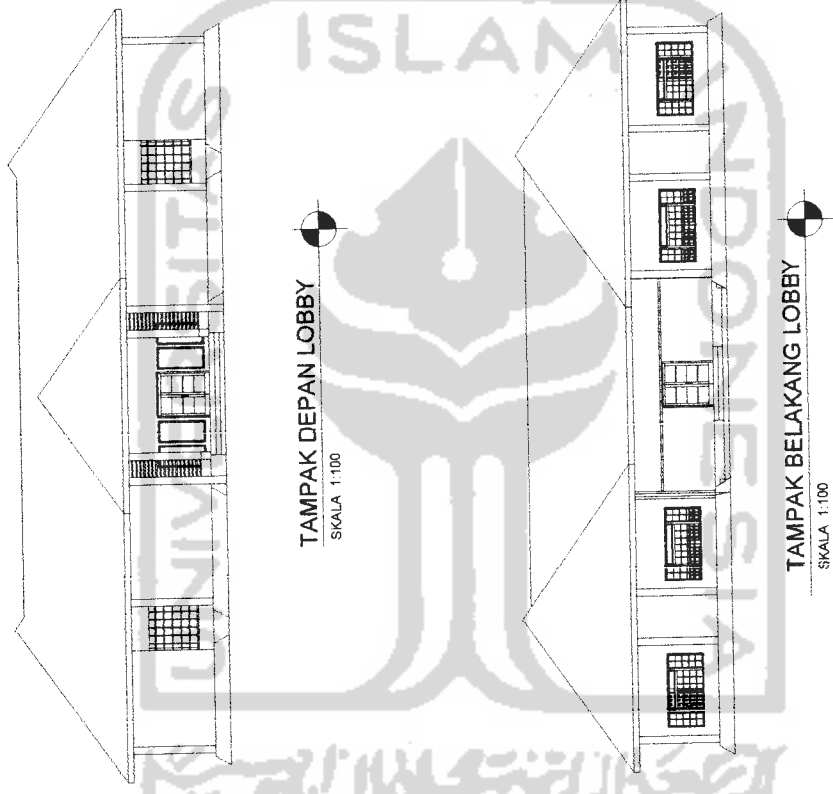
NAMA GAMBAR
DENAH RUANG PENGINAPAN

SKALA
1 : 100

JML LBR

PENGESAHAN





TAMPAK DEPAN LOBBY
SKALA 1:100

TAMPAK BELAKANG LOBBY
SKALA 1:100



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

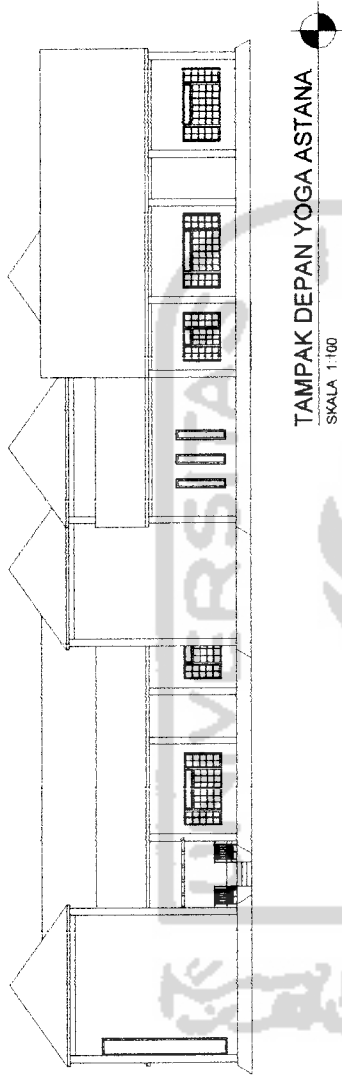
PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
PENERAPAN LUNSUR-LUNSUR ALAM PADA PERANCANGAN

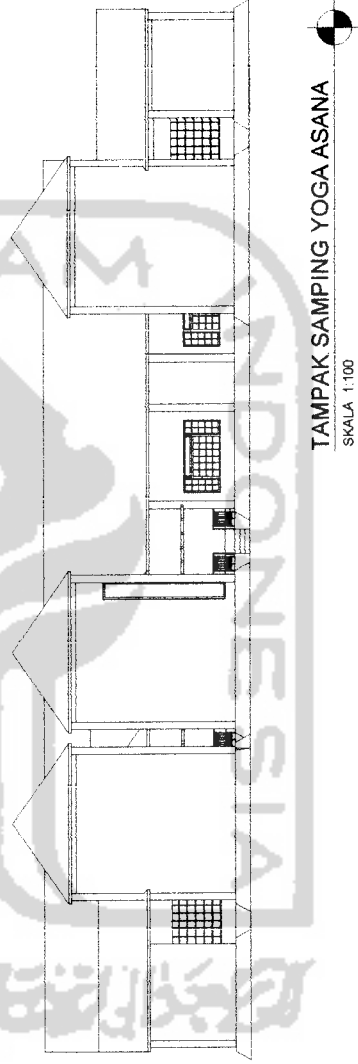
DOSEN PEMBIMBING
Nama: Nur Cholis (nim: 511010001)

IDENTITAS MAHASISWA
Nama: IHWING EKA PUTRA
No. IHS: 08.512.215
Tanda Tangan:

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PENGESAHAN
TAMPAK	1 : 100			



TAMPAK DEPAN YOGA ASTANA
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING YOGA ASTANA
SKALA 1:100



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM PADA PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING
Noor Cholis Idham ST, MArch

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: JIMING EKA PUTRA
NO. MHS: 99.812.215
TANDA TANGAN:

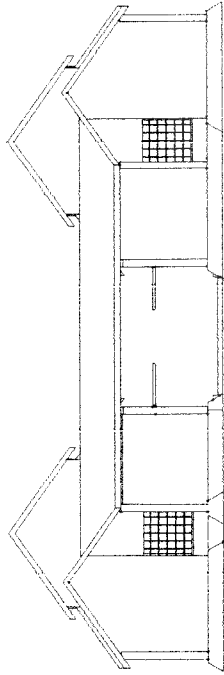
NAMA GAMBAR
TAMPAK

SKALA
1 : 100

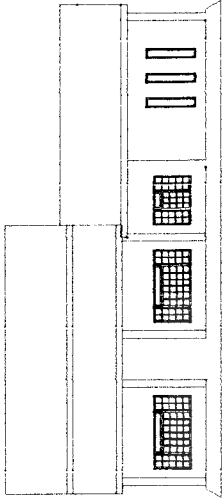
NO. LBR

JML LBR

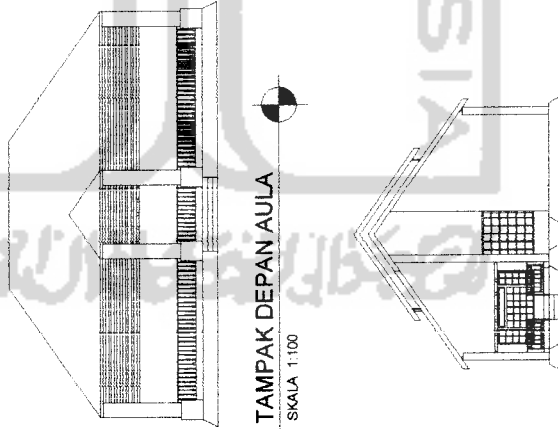
PENGESAHAN



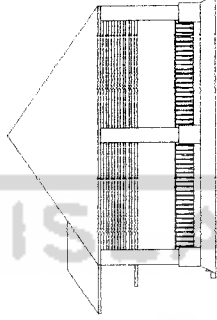
TAMPAK DEPAN YOGA DANCE
SKALA 1:100



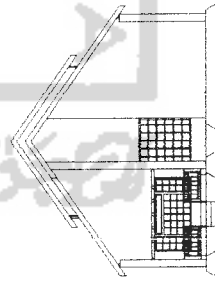
TAMPAK SAMPIING YOGA DANCE
SKALA 1:100



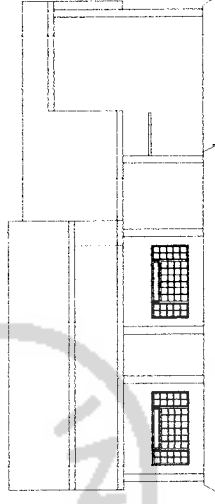
TAMPAK DEPAN AULA
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPIING AULA
SKALA 1:100



TAMPAK DEPAN YOGA EDUKASI
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPIING YOGA EDUKASI
SKALA 1:100



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

YOGA STUDIO

PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING
Apar Cholis Idris ST.MArch

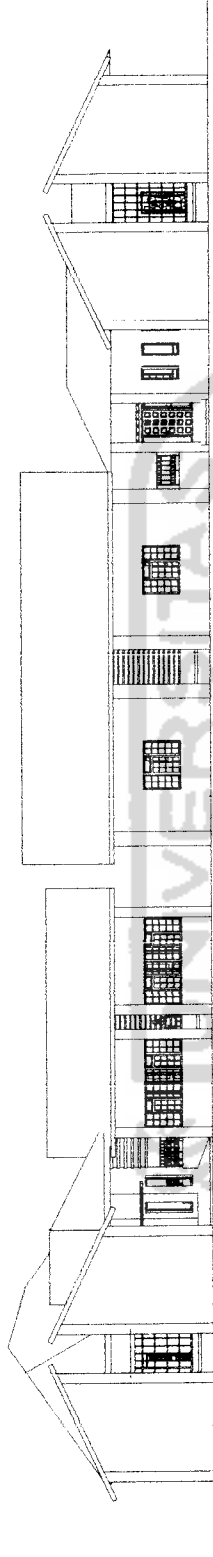
IDENTITAS MAHASISWA	NAMA	IMING EKA PUTRA
	NO. MHS	99.572.215
	TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR
TAMPAK

SKALA
1 : 100

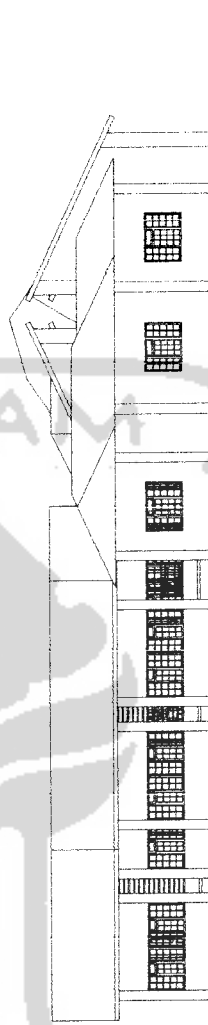
NO. LBR
JML. LBR

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN RG. THERAPHY

SKALA 1:100



TAMPAK SAMPIING RG. THERAPHY

SKALA 1:100



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2006/2007

YOGA STUDIO

PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING

Mr. Cholis Idris ST, M. Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA IHWING EKA PUTRA

NO. I.H.S. 08.672.215

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

TAMPAK

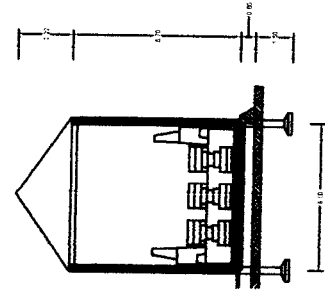
SKALA

1 : 100

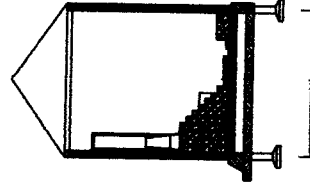
NO. LBR

JML. LBR

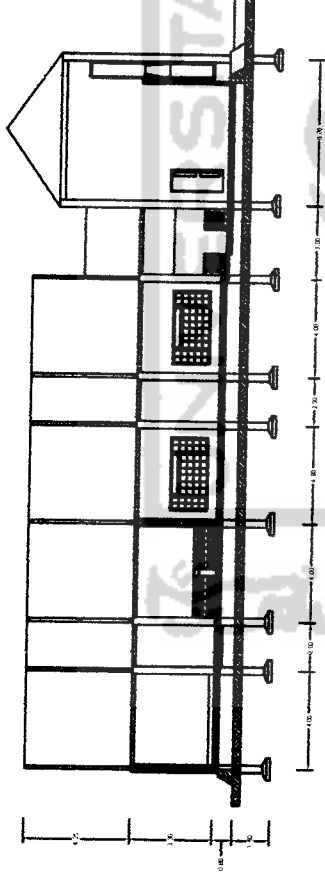
PENGESAHAN



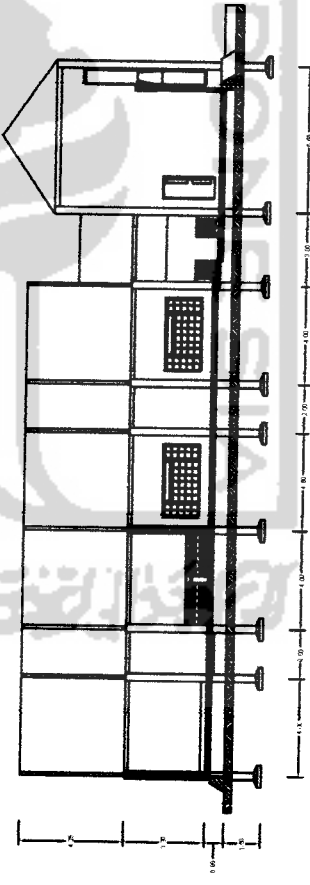
POT A-A R. MEDITASI
SKALA 1:100



POT B-B R. MEDITASI
SKALA 1:100



POT A-A R. ASANA
SKALA 1:100



POT B-B R. ASANA
SKALA 1:100

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2006/2007	YOGA STUDIO PEMERAPAN LURUS-LURUS ALAM PADA PERANCANGAN	DOSEN PEMBIMBING Nama: Noor Chale Irfan, ST, M. Arch			IDENTITAS MAHASISWA Nama: IYING EKA PUTRA No. MHS: 98.612.215 Tanda Tangan:			NAMA GAMBAR POTONGAN	SKALA 1 : 100	NO. LBR JML LBR	PENGESAHAN
			TUGAS AKHIR	PERIODE III	YOGA STUDIO	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA	NAMA GAMBAR				



POT A-A R. LOBBY
SKALA 1:100

POT B-B R. LOBBY
SKALA 1:100

POT C-C R. LOBBY
SKALA 1:100

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
PENERAPAN LUNSUR-LUNSUR ALAM PADA PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING
Nour Cholli / Irham St. Anch

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: IRRING EKA PUTRA
NO. IJFS: 96.612.215
TANDA TANGAN:

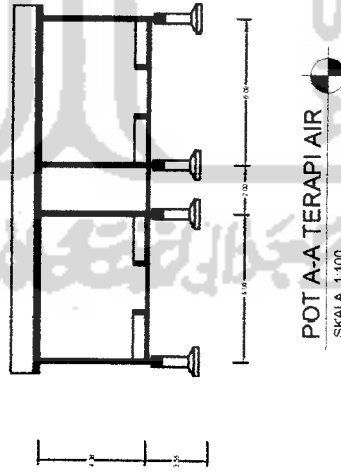
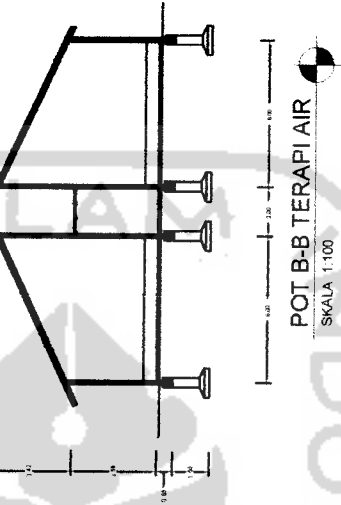
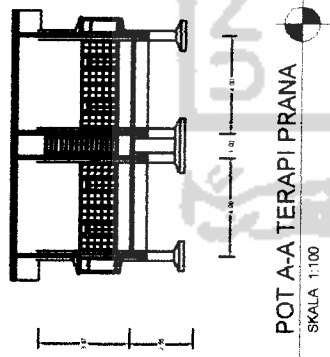
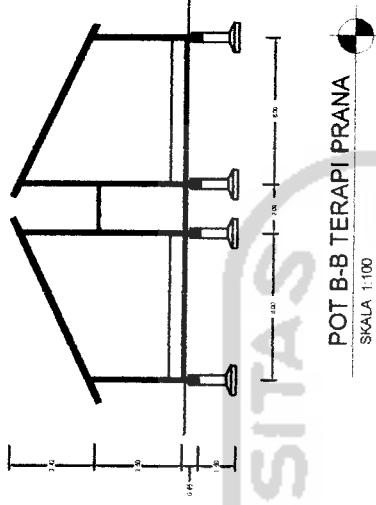
NAMA GAMBAR
POTONGAN

SKALA
1 : 100

NO. LBR
JML LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
 PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING
 Moor Chellei Idris, ST, M. Arch

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: IWING EKA PUTRA
 NO. I.M.S: 96.512.215
 TANDA TANGAN:

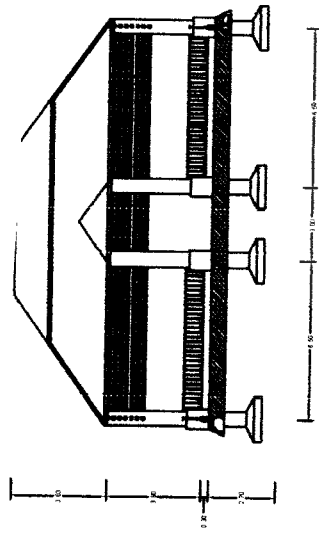
NAMA GAMBAR: POTONGAN

SKALA: 1 : 100

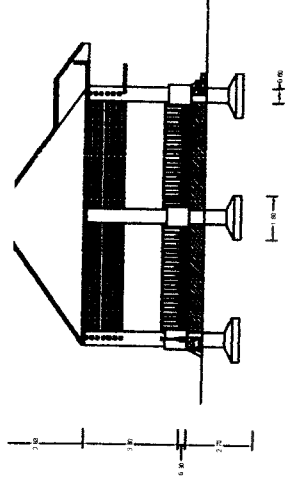
NO. LBR: []

JML LBR: []

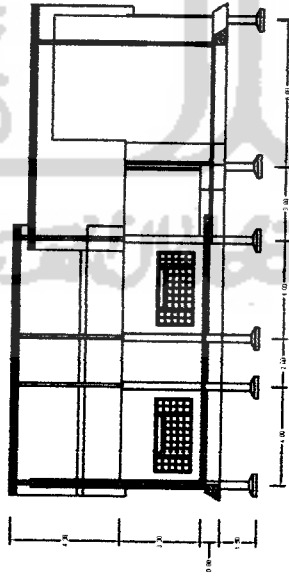
PENGESAHAN



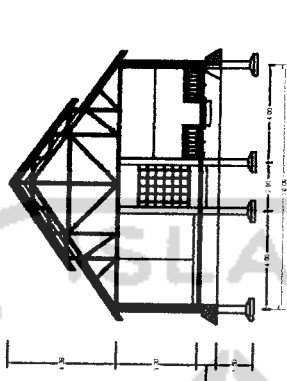
POT A-A R. AULA
SKALA 1:100



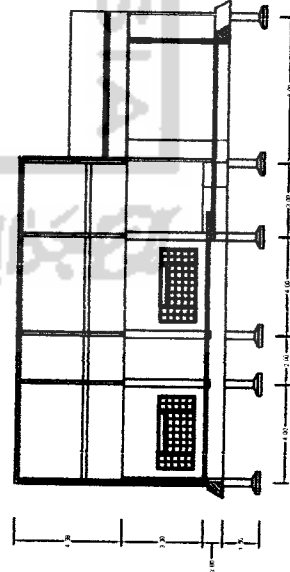
POT B-B R. AULA
SKALA 1:100



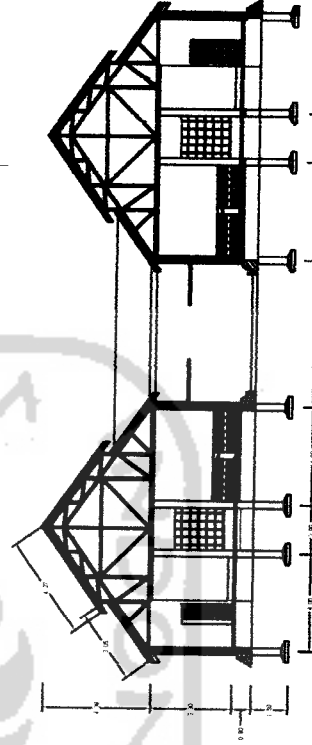
POT A-A R. EDUKASI
SKALA 1:100



POT B-B R. EDUKASI
SKALA 1:100



POT A-A R. YOGA DANCE
SKALA 1:100



POT B-B R. YOGA DANCE
SKALA 1:100

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

YOGA STUDIO
PENERAPAN UNSUR-UNSUR ALAM PADA PERANCANGAN

DOSEN PEMBIMBING
Near Cahle 10/Jan/07, March

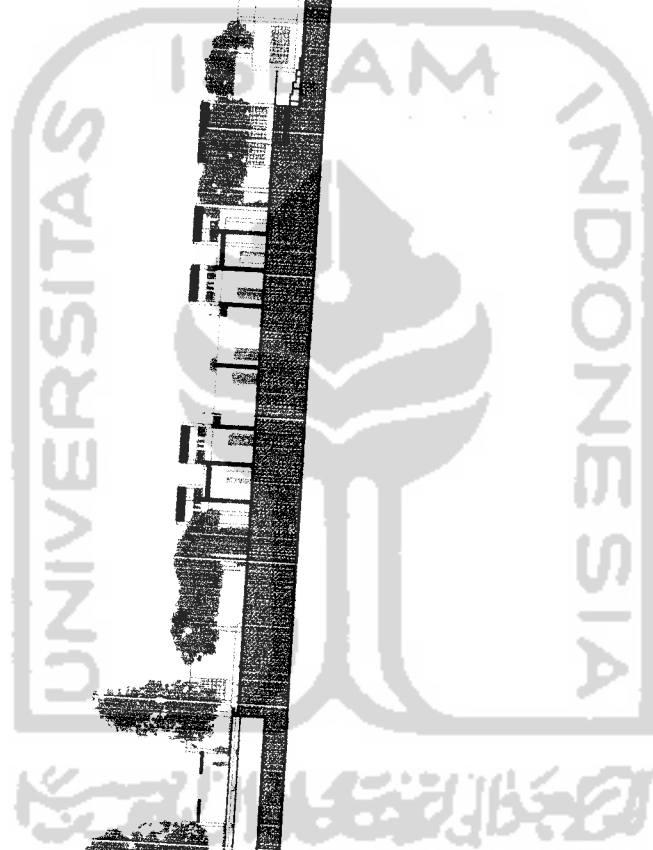
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA IWING EKA PUTRA
NO. MHS 98.512.215
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
POTONGAN

SKALA
1 : 100

NO. LBR
JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2006/2007	YOGA STUDIO PENERAPAN LINSUR-LINSUR ALAM PADA PERENCANAAN	DOSEN PEMBIMBING PROF. DR. H. CHOLILUDDIN, ST, MARCH			IDENTITAS MAHASISWA NAMA: IMING EKA PUTRA NO. MHS: 98.612.215 TANDA TANGAN:			NAMA GAMBAR POTONGAN	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML. LBR	PENGESAHAN
			TUGAS AKHIR										